

## SKRIPSI

# FITUR STRUKTURAL PADA KOMIK *TAHILALATS* DAN RELEVENSINYA DENGAN MATERI TEKS ANEKDOT DI SMA: ANALISIS SEMIOTIKA ROMAN JAKOBSON



UIN SUSKA RIAU

Oleh

**TARWIYATUS SANIYAH**

**NIM. 12211221160**

UIN SUSKA RIAU

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

**PEKANBARU**

**1447 H / 2026 M**

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruhnya dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**FITUR STRUKTURAL PADA KOMIK *TAHILALATS* DAN  
RELEVENSINYA DENGAN MATERI TEKS ANEKDOT DI  
SMA: ANALISIS SEMIOTIKA ROMAN JAKOBSON**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau  
Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
(S. Pd)



UIN SUSKA RIAU

Oleh

**TARWIYATUS SANIYAH**

**NIM. 12211221160**

**UIN SUSKA RIAU**  
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU**  
**PEKANBARU**  
**1447 H / 2026 M**

1. Dilarang mengutip, mengarang, menyalin, atau menjiplak sebagian atau seluruh isi karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## PERSETUJUAN


Skripsi dengan judul *Fitur Struktural Pada Komik Tahilalats Dan Relevansinya Dengan Materi Teks Anekdot Di SMA: Analisis Semiotika Roman Jakobson*, yang ditulis oleh Tarwiyatus Saniyah, NIM 12211221160, dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 25 Sya'ban 1447 H


13 Februari 2026

Menyetujui,

Ketua Jurusan  
Pendidikan Bahasa Indonesia

  
Dr. Martius, M. Hum.  
NIP. 19660104 199303 1 004

Pembimbing

  
Rizki Erdayani, S.Pd., M.A.  
NIP 19950830 202012 2 016


## PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Fitur Struktural Pada Komik Tahilalats Dan Relevansinya Dengan Materi Teks Anekdote Di SMA: Analisis Semiotika Roman Jakobson*, yang ditulis oleh Tarwiyatus Saniyah NIM 12211221160 telah diajukan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Rabu pada tanggal 20 Syawal 1447 H / 8 April 2026 M. Skripsi ini diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia.

Pekanbaru, 20 Syawal 1447 H  
8 April 2026 M

Mengesahkan,  
Sidang Munaqasyah


Penguji I

  
Dr. Nursalam, M.Pd.  
NIP 19660410 199303 1 005

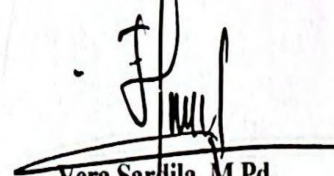
Penguji II

  
Debi Febianto, M.Pd.  
NIP 19810411 201101 1 008

Penguji III


  
Welli Marlisa, M.Pd.  
NIP 19910413 201903 2 026

Penguji IV

  
Vera Sarijila, M.Pd.  
NIP 19740215 200701 2 024

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

  
Prof. Dr. Amirah Dmiaty, M.Pd., Kons.

NIP. 197511152003122000

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## SURAT PERNYATAAN

Saya bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tarwiyatus Saniyah  
NIM : 12211221160  
Tempat/Tgl Lahir : Boncah Kesuma, 29 November 2003  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Prodi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
Judul Skripsi : Fitur Struktural Pada Komik Tahilalats Dan Relevansinya  
Dengan Materi Teks Anekdot Di SMA: Analisis Semiotika  
Roman Jakobson

Menyatakan dengan ini sebenar-benarnya bahwa:

1. Penulisan Skripsi dengan judul sebagaimana di atas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya.
3. Skripsi saya ini, saya nyatakan bebas dari plagiat.
4. Apabila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan Skripsi saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundangan-undangan.

Demikian Surat Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 12 Mei 2026  
[Signature]  
12211221160  
Saniyah



10000  
METERAI  
TEMPER  
A52A2ANX407942480

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

*Alhamdulillah* rabbi'l'alamin. Puji syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah Swt. berkat rahmat dan hidayah-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Fitur Struktural pada Komik Tahilalats dan Relevansinya dengan Materi Teks Anekdote di SMA: Analisis Semiotika Roman Jakobson*” sesuai dengan waktu yang direncanakan. Shalawat serta salam tidak lupa peneliti curahkan kepada Nabi Muhammad saw. yang telah membawa manusia dari alam kehidupan menuju alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini merupakan hasil karya ilmiah yang ditulis untuk memenuhi salah satu persyaratan mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Tarbiyah. Skripsi ini dapat diselesaikan berkat bantuan dan semangat dari berbagai pihak. Terutama berkat doa Ibu dan ayahanda serta orang terdekat lainnya yang selalu memberikan semangat positif kepada peneliti. Selain itu pada kesempatan ini penulis juga ingin menyatakan dengan penuh hormat ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Leny Nofianti M.S., S.E., M.Si., Ak., C.A., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau; Prof. H. Raihani, M.Ed., Ph.D., selaku Wakil Rektor I (Akademik dan Pengembangan Lembaga); Dr. Alex Wenda, S.T., M.Eng., selaku Wakil Rektor II (Administrasi Umum, Perencanaan & Keuangan); dan Dr. Harris Simaremare, M.T., selaku Wakil Rektor III (Kemahasiswaan dan Kerja Sama) yang telah memberikan dukungan dalam penyelenggaraan pendidikan selama penulis menempuh studi di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Prof. Dr. Amirah Diniaty, M.Pd., Kons., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan; Dr. Sukma Erni, M.Pd., selaku Wakil Dekan I; Prof. Dr.Zubaidah Amir M.Z., S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan II, dan Dr. Ismail Mulia Hasibuan, M.Si., selaku Wakil Dekan III, beserta seluruh staf dan pegawai Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah mempermudah segala urusan administrasi dan akademik selama proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi di fakultas ini.
3. Dr. Martius, M.Hum., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia dan Dr. Afdhal Kusumanera, M.Pd., selaku sekretaris Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia beserta seluruh staff yang telah membimbing dan membantu dalam setiap kegiatan administrasi jurusan.
4. Rizki Erdayani, S.Pd., M.A., selaku Dosen Pembimbing Skripsi, yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing penulis selama proses penyusunan skripsi ini, selalu membuka pintu konsultasi dengan lapang serta memahami setiap kesulitan yang penulis hadapi, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
5. Dr. Afdhal Kusumanegara, M.Pd., selaku Dosen Penasihat Akademik (PA) yang telah memberikan arahan dan pendampingan akademik selama proses perkuliahan hingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan secara terarah.
6. Seluruh Dosen Pendidikan Bahasa Indonesia yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman akademik kepada penulis selama menempuh studi di Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
7. Teristimewa dan yang paling istimewa kedua orang tua tercinta, Ayahanda Tersayang H. Sulasono dan Ibunda Tersayang Hj. Rubiati, yang senantiasa mendampingi langkah penulis dalam setiap lelah dengan iringan doa. Pengorbanan, cinta, dan keteguhan hati yang diberikan menjadi sumber kekuatan yang tak pernah padam sekaligus menguatkan penulis untuk terus maju dan berkembang.
8. Kakak dan abang, Nur Hasanah, Agus Riyanto, Muhammad Nastainu, dan Fitri Larasati, S.Keb., yang telah memberikan dukungan, perhatian, motivasi,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

arahan, serta ikhlas meluangkan waktu disela-sela kesibukannya untuk mengantar dan menjemput penulis selama masa perkuliahan.

9 Kepada sahabat seperjuangan, Dzuliqa Romilia Putri, Lisni, Rika Dwi Ananta, dan Rindi Yani, yang telah mendukung, memotivasi, membantu, serta menemani penulis dalam keadaan suka dan duka selama perkuliahan hingga masa penyusunan skripsi ini.

10 Terakhir, untuk diri saya, Tarwiyatus Saniyah. Terima kasih telah tetap kuat sampai detik ini, mampu mengendalikan diri dari tekanan luar, tidak menyerah menghadapi sesulit apapun rintangan kuliah maupun proses penyusunan skripsi, dan tetap berdiri tegak ketika dihantam berbagai permasalahan. Semoga menjadi landasan untuk menapaki tahapan berikutnya.

Semoga Allah Swt. membalas segala kebaikan dengan rahmat, berkah, dan ridha-Nya. Aamiin. Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih banyak memiliki kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan berbagai masukan, kritikan, dan saran yang dapat membangun untuk penyempurnaan skripsi ini.

Demikianlah, semoga karya ini bermanfaat bagi pembaca. Segala kelebihan, kebaikan, dan kebenaran dalam karya ini hanyalah milik Allah Swt. sedangkan segala kekurangan sepenuhnya berasal dari penulis. Semoga kita semua senantiasa memperoleh rahmat, berkah, dan ridha-Nya. Aamiin ya rabbal 'alamin.

*Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

Pekanbaru, 9 Februari 2026

Penulis

Tarwiyatus Saniyah

NIM 12211221160

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur penulis haturkan ke hadirat Allah Swt. dengan kasih sayang dan rahmat Mu yang tak bertepi, yang telah meridhoi dan mengabulkan segala doa, memuntun langkah demi langkahku dengan pengetahuan, serta menyempurnakan diriku dengan akal dan nurani agar dapat menapaki jalan-Mu dengan penuh kesadaran dan syukur. Berkat kasih dan karuniamu, skripsi yang penuh keterbatasan ini akhirnya dapat diselesaikan. Shalawat dan salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad saw. utusan Allah yang membimbing umat dari kegelapan menuju cahaya ilmu pengetahuan.

Untuk karya yang sederhana ini, maka penulis persembahkan untuk:

*Ayahandaku Tersayang H. Sulaksono*

*Ibundaku Tersayang Hj. Rubiati*

Teristimewa untuk ibu dan ayahku, pada kesempatan ini penulis persembahkan karya tulis sederhana ini sebagai bukti keseriusan penulis dalam menempuh pendidikan serta wujud rasa hormat dan terima kasih yang terdalam atas cinta, doa, dan segala pengorbanan baik moral maupun materil yang telah diberikan dengan ikhlas. Terima kasih untuk kesediaan dan ketulusan hati ibu dan ayah yang telah menjadi sandaran dan kekuatan penulis ditengah kerasnya kehidupan. Berkat do'a dan dukungan ibu dan ayah penulis bisa berada dititik ini, menjadi landasan yang kuat dalam setiap langkah perjalanan akademik penulis. Semoga senantiasa diberikan kesehatan, dilimpahkan kebahagiaan, dan diberikan umur yang panjang.

UIN SUSKA RIAU

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**MOTTO**

"Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan"

*(QS. Al-Insyirah: 5).*

Diatas Sang Maha Daya semua kendali terambil alih, jalanmu kan sepanjang niatmu, buka lagi visimu, kau tahu mana urutan satu,"

*(Perunggu)*

"Selalu ada harga dalam sebuah proses. Nikmati saja lelah-lelah itu. Lebarkan lagi raa sabar itu. Semua yang kau investasikan untuk menjadikan dirimu serupa yang kau impikan mungkin tidak akan selalu berjalan lancar. Tapi. gelombang-gelombang itu yang nanti bisa kau ceritakan."

*(Boy Chandra)*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ABSTRAK

### **Tarwiyatus Saniyah (2026) : Fitur Struktural Roman Jakobson Pada Komik Tahilalats Dan Relevansinya Dengan Materi Teks Anekdote Di SMA.**

Pesan pada komik Tahilalats disajikan secara eksplisit dan implisit melalui unsur verbal dan visual. Penyampaian pesan yang tidak selalu disampaikan secara langsung tersebut menyebabkan pembaca kesulitan memahami pesan secara utuh, sehingga pesan yang disampaikan tidak sepenuhnya tersampaikan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis fitur struktural dari semiotika Roman Jakobson yang meliputi enam fungsi bahasa sebagai fokus analisis yang masing-masing berorientasi pada enam unsur komunikasi dalam proses komunikasi pada komik tahilalats dan relevansinya dengan materi teks anekdot di SMA. Penelitian ini menggunakan pendekatan semiotika berdasarkan teori Roman Jakobson. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan analisis isi (*content analysis*). Data dari penelitian ini berupa unsur verbal dan didukung oleh unsur visual. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui teknik baca dan catat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam komik Tahilalats ditemukan lima dari enam fungsi bahasa Roman Jakobson, yaitu fungsi emotif, konatif, referensial, puitis, dan metalingual, sedangkan fungsi fatis tidak ditemukan. Fungsi emotif merupakan fungsi yang muncul paling dominan dalam komik Tahilalats. Hasil penelitian ini relevan sebagai referensi bagi guru dalam mengembangkan bahan ajar dan media pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi teks anekdot dengan pokok pembahasan kaidah kebahasaan teks anekdot karena dapat membantu siswa memahami kaidah kebahasaan teks anekdot secara kontekstual. Dapat disimpulkan bahwa teori semiotika Roman Jakobson dapat membantu memahami bagaimana cara pesan dikomunikasikan dalam komik Tahilalats melalui unsur verbal dan visual.

**Kata Kunci: Fungsi Bahasa, Roman Jakobson, Komik, Teks Anekdote**

## ABSTRACT

**Tarwiyatus Saniyah (2026) : Structural Features in *Tahilalats* Comic and Their Relevance to Anecdotal Text Materials in Senior High School: A Roman Jakobson Semiotic Analysis**

Messages in the *Tahilalats* comic series are conveyed both explicitly and implicitly through verbal and visual elements. The indirect nature of message delivery often makes it difficult for readers to fully grasp the intended meaning, resulting in messages not being completely understood. This study aims to analyze structural features based on the semiotic framework of Roman Jakobson, focusing on the six language functions, each corresponding to elements of communication within the communicative process in the *Tahilalats* comic series, and to examine their relevance to anecdotal text instruction in senior high school. This study employs a semiotic approach based on Jakobson's theory. It is a descriptive qualitative study using content analysis. The data consisted of verbal elements supported by visual elements. Data were collected through reading and note-taking. The results show that five of the six language functions proposed by Roman Jakobson are identified in the *Tahilalats* comic series, namely emotive, conative, referential, poetic, and metalingual functions, while the phatic function is not identified. The emotive function is the most dominant. The findings are relevant as a reference for teachers in developing teaching materials and instructional media for Indonesian language instruction, particularly in anecdotal texts focusing on linguistic features, as they can help students understand these features contextually. It is concluded that Roman Jakobson's semiotic theory helps explain how messages are communicated in the *Tahilalats* comic series through both verbal and visual elements.

**Keywords: Language Functions, Roman Jakobson, Comics, Anecdotal Texts**

Tanggal, 09-05-2026  
Kepala Pusat Pengembangan Bahasa  
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau



Muhammad Fauzan Ansyari, S.Pd.I., M.Sc., Ph.D.  
NIP. 198106012007101002



## الملخص

تُروية الثانية (٢٠٢٦) : السمات الهيكلية لقصص تاهيلالاتس وأهميتها للمواد النصية القصصية في المدرسة الثانوية: التحليل السيميائي لرومان جاكوبسون.

تُقدّم الرسالة في سلسلة قصص "تاهيلالاتس" المصورة بشكل صريح وضمني من خلال عناصر لفظية وبصرية. إلا أن عدم وضوح الرسالة في بعض الأحيان يُصعّب على القارئ فهمها بشكل كامل، فلا تصل الرسالة كاملةً. يهدف هذا البحث إلى تحليل السمات البنيوية لعلم العلامات عند رومان جاكوبسون، والتي تتضمن ست وظائف لغوية محورًا للتحليل، حيث ترتبط كل وظيفة بستة عناصر تواصلية في عملية التواصل ضمن سلسلة قصص "تاهيلالاتس" المصورة، ومدى صلتها بالنصوص القصصية في المرحلة الثانوية. يستخدم هذا البحث منهجًا سيميائيًا قائمًا على نظرية رومان جاكوبسون، وهي دراسة وصفية نوعية تعتمد على تحليل المحتوى. تتكون البيانات في هذا البحث من عناصر لفظية مدعومة بعناصر بصرية، وقد جُمعت البيانات من خلال القراءة وتدوين الملاحظات. تُظهر النتائج وجود خمس من الوظائف اللغوية الست لرومان جاكوبسون في قصص "تاهيلالاتس" المصورة، وهي: الوظيفة العاطفية، والوظيفة الإرادية، والوظيفة المرجعية، والوظيفة الشعرية، والوظيفة ما وراء اللغوية، بينما لم تُلاحظ الوظيفة التواصلية. وتُعدّ الوظيفة العاطفية هي الوظيفة الأكثر بروزًا في قصص "تاهيلالاتس". تعتبر نتائج هذا البحث مرجعًا هامًا للمعلمين في تطوير المواد التعليمية ووسائل تعليم اللغة الإندونيسية التي تعتمد على النصوص القصصية، مع التركيز على مناقشة القواعد اللغوية لهذه النصوص، إذ تُساعد الطلاب على فهم هذه القواعد في سياقها. ويمكن الاستنتاج أن نظرية رومان جاكوبسون السيميائية تُسهم في فهم كيفية إيصال الرسائل في قصص "تاهيلالاتس" المصورة من خلال العناصر اللفظية والبصرية.

الكلمات المفتاحية: وظيفة اللغة، رومان جاكوبسون، القصص المصورة، النصوص القصصية

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**DAFTAR ISI**

<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR BAGAN.....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xviii</b>
<b>BAB I.....</b>	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
1. Manfaat Teoritis.....	7
2. Manfaat Praktis .....	8
F. Definisi Istilah .....	8
<b>BAB II .....</b>	<b>10</b>
<b>KAJIAN TEORI.....</b>	<b>10</b>
A. Landasan Teori .....	10
1. Pengertian Semiotika.....	10
2. Semiotika Roman Jakobson.....	15
3. Komik .....	26

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Teks Anekdote .....	30
5. Komik Tahilalats .....	36
B Penelitian Relavan .....	37
C Kerangka Berfikir .....	40
<b>BAB III .....</b>	<b>42</b>
<b>METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>42</b>
A Jenis Penelitian .....	42
B Data dan Sumberdata .....	42
C Instrumen Penelitian .....	43
D Prosedur Penelitian .....	45
E Teknik Pengumpulan Data .....	46
F Teknik Analisis Data .....	47
G Triangulasi .....	52
<b>BAB IV .....</b>	<b>53</b>
<b>HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>53</b>
A Hasil .....	53
B Pembahasan .....	68
C Relevansi dengan Materi Teks Anekdote di SMA .....	79
<b>BAB V .....</b>	<b>83</b>
<b>PENUTUP .....</b>	<b>83</b>
A Simpulan .....	83
B Saran .....	84
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>86</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1.1	Tabel Pengklasifikasian Data.....	44
Tabel 4.1.1	Tabel Jumlah Fungsi Bahasa Dalam Komik Tahilalats .....	54
Tabel 4.2.1	Tabel Pengklasifikasian Data Komik Pertama .....	56
Tabel 4.2.2	Tabel Pengklasifikasian Data Komik Kedua .....	57
Tabel 4.2.3	Tabel Pengklasifikasian Data Komik Ketiga.....	58
Tabel 4.2.4	Tabel Pengklasifikasian Data Komik Keempat .....	59
Tabel 4.2.5	Tabel Pengklasifikasian Data Komik Kelima.....	60
Tabel 4.2.6	Tabel Pengklasifikasian Data Komik Keenam .....	61
Tabel 4.2.7	Tabel Pengklasifikasian Data Komik Ketujuh.....	62
Tabel 4.2.8	Tabel Pengklasifikasian Data Komik Kedelapan .....	63
Tabel 4.2.9	Tabel Pengklasifikasian Data Komik Kesembilan .....	64
Tabel 4.2.10	Tabel Pengklasifikasian Data Komik Kesepuluh .....	65
Tabel 4.2.11	Tabel Pengklasifikasian Data Komik Kesebelas.....	66
Tabel 4.2.12	Tabel Pengklasifikasian Data Komik Keduabelas .....	67
Tabel 4.3.1	.....	69
Tabel 4.3.2	.....	72
Tabel 4.3.3	.....	75
Tabel 4.3.4	.....	77
Tabel 4.3.5	.....	79

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR GAMBAR

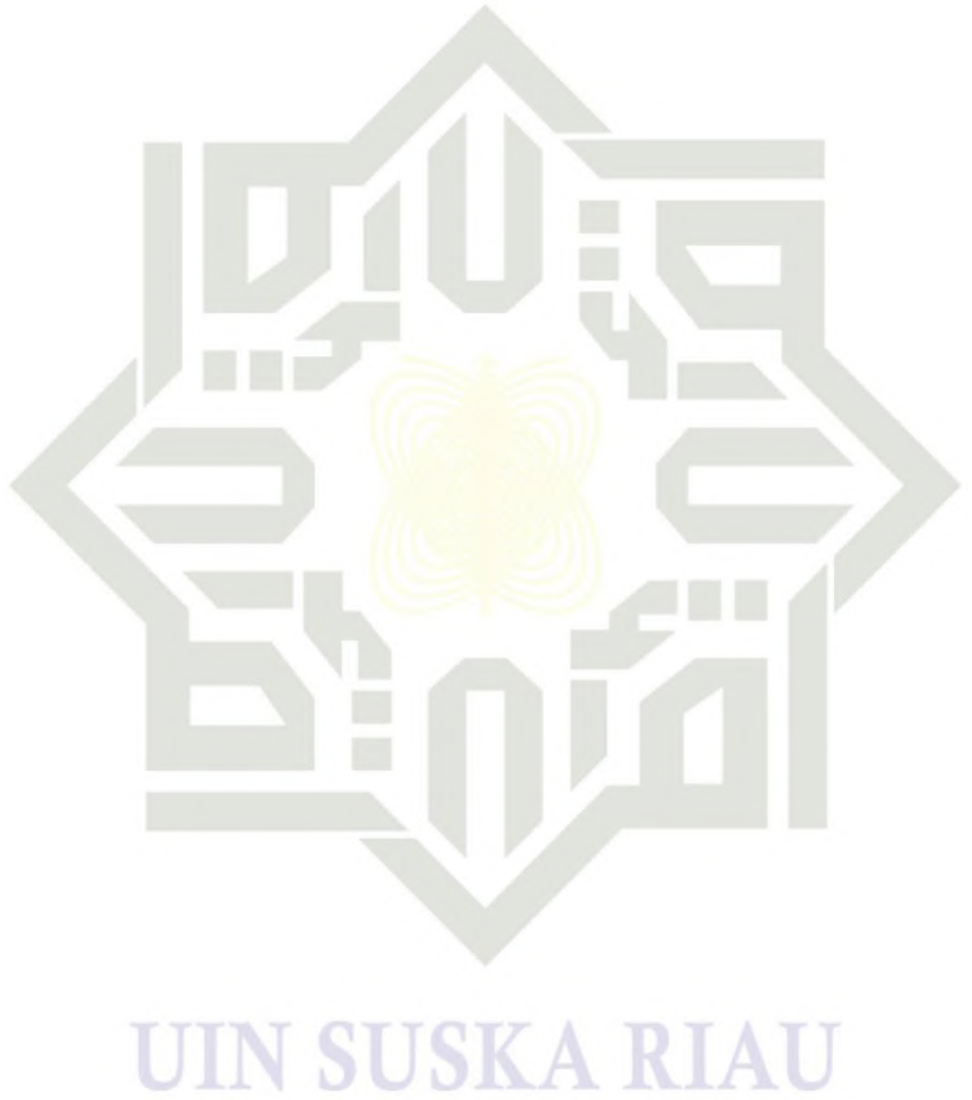
<b>Gambar 4.1.1</b> Komik Rapihin Iduplo .....	56
<b>Gambar 4.1.2</b> Komik Bebas .....	57
<b>Gambar 4.1.3</b> Komik Tipe .....	58
<b>Gambar 4.1.4</b> Komik Sosmed.....	59
<b>Gambar 4.1.5</b> Komik Internet.....	60
<b>Gambar 4.1.6</b> Komik Donatur .....	61
<b>Gambar 4.1.7</b> Komik Ai .....	62
<b>Gambar 4.1.8</b> Komik Apa.....	63
<b>Gambar 4.1.9</b> Komik Nunggu .....	64
<b>Gambar 4.1.10</b> Komik Bulan.....	65
<b>Gambar 4.1.11</b> Komik Bela Diri.....	66
<b>Gambar 4.1.12</b> Komik Banyak .....	67

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1.1 Model Pemahaman Poetic Jakobson.....	19
Bagan 2.2.1 Kerangka Berfikir.....	41



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Modul Ajar.....	83
Lampiran Publikasi Komik Tahilalats.....	97



UIN SUSKA RIAU

### Hak Cipta Diilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Mekanisme pertukaran informasi kepada individu, kelompok, ataupun organisasi dilakukan dengan cara berkomunikasi, dengan medium berupa bahasa. Bahasa berfungsi sebagai medium yang menghubungkan berbagai elemen komunikasi yang memungkinkan terjadinya pertukaran ide, emosi, dan nilai budaya secara efektif. Bahasa merupakan unsur yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia. Hal tersebut berkaitan dengan pernyataan bahwa bahasa merupakan alat atau media komunikasi. (Kamilia & Khotimah, 2023). Bentuk komunikasi melalui bahasa memiliki beragam wujud dalam ragam lisan maupun tulis tergantung pada konteks dan tujuan penyampaiannya.

Sejalan dengan arus modernisasi serta inovasi teknologi yang kian pesat, bentuk komunikasi turut mengalami perluasan, sehingga penyampaian pesan menjadi lebih kreatif dan variatif. Komunikasi pada dasarnya merupakan kegiatan penyampaian makna yang diwujudkan melalui bunyi, tanda, gerak tubuh, dan simbol (Wardani & Subhan, 2024). Komunikasi tidak lagi hanya disampaikan secara lisan ataupun tertulis, tetapi komunikasi juga dapat disampaikan secara visual. Elemen visual tersebut berperan dalam merepresentasikan pesan yang disampaikan.

Media komunikasi visual telah melekat dalam keseharian masyarakat, melalui media konvensional seperti televisi, poste, koran, majalah, hingga media kontemporer seperti zine, mural, dan komik (Kusuma & Setyoko, 2023: 171).

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Popularitas komik sebagai media komunikasi visual menjadikan komik dapat menjangkau berbagai tingkatan generasi dan lapisan sosial secara luas.

Komik merupakan beberapa gambar yang disusun dengan tujuan menyampaikan informasi yang dalam penyajiannya didominasi dengan visual dibandingkan tulisan (Khaqi & Heryanto, 2021). Saat ini komik lebih mudah diakses melalui berbagai platform digital seperti weebtoon, webcomic, dan ciayo yang merupakan platform khusus penerbitan komik ini. Selain itu, dimedia sosial seperti instagram, facebook, tiktok dan X juga dapat menjadi akses untuk membacanya.

Tahilalats menjadi salah satu komik digital populer di Indonesia. Komik ini ditulis dan diilustrasikan oleh Nurfadli Mursyid dan dipublikasikan secara online dimedia sosial terutama instagram, dan line Webtoon. Kedua platform ini menjadi tempat publikasi populer dibuktikan dari hasil pengamatan langsung pada akun instagram @tahilalats yang memiliki jumlah pengikut 6 juta dengan mengunggah 4887 komik sejak februari 2014 hingga mei 2026 dan terus update setiap harinya. Komik ini mendapat like ribuan hingga jutaan dari pengikutnya serta aktif berinteraksi dengan para pembaca pada kolom komentar.

Selain itu komik juga publikasikan secara online di Line Webtoon dari tahun 2015 hingga 2019 dengan mempublikasikan 653 episode dan sudah dibaca sebanyak 1,3 miliar kali, dengan mendapat rating 9,7. Komik ini menjadi favorit bagi 4,1 juta akun pengguna webtoon dengan mendapat like puluhan hingga ratusan pada tiap unggahan episodanya. Selain itu dapat dibaca juga di media sosial pada akun resmi tiktok, facebook, dan twitter.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Komik ini dikenal dengan humor absurd, ironi, dan kritik sosial yang dikemas dalam gaya visual yang sederhana dan mudah dikenali para pembaca, seperti karakter tanpa hidung dan bentuk tubuh yang tidak proporsional, serta cara penyampaian pesan yang unik dan kreatif membuat komik ini berhasil menarik perhatian dan mudah dikenali para pembaca.

Dalam penyampaiannya, pesan dalam komik Tahilalats disampaikan secara eksplisit melalui teks dialog atau narasi dalam bentuk anekdot yang dibalut dengan bahasa yang santai dan akrab dengan kehidupan sehari-hari. Anekdot adalah narasi singkat yang menghibur dan menarik, yang biasanya mencerminkan peristiwa atau tokoh nyata (Af'idah & Asmarani, 2020). Selain itu, pesan juga dapat bersifat implisit melalui unsur visual seperti ekspresi karakter, susunan panel, gestur, latar, dan elemen lainnya. Permainan gambar dan teks dalam komik yang memuat referensi budaya yang sedang populer dan bahasa gaul sering kali membentuk humor, ironi, atau kritik yang tidak disampaikan secara langsung, sehingga membutuhkan pemahaman lebih dari pembaca.

Penyampaian pesan yang sering kali secara tidak langsung, menyebabkan beberapa pembaca mungkin kesulitan menangkap maksudnya secara utuh. Jika hanya membaca teks tanpa memperhatikan visualnya, atau memperhatikan visualnya tanpa membaca, pembaca bisa kehilangan sebagian dari pesan yang dimaksudkan pada komik tersebut.

Ketidakpahaman ini menyebabkan pesan yang ingin disampaikan dalam komik tidak sepenuhnya tersampaikan dan terkadang tidak dipahami oleh pembaca sehingga kurang diketahui aspek edukatif maupun budaya yang terkandung dalam

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

komik tersebut. Fenomena ini menciptakan perbedaan dalam memahami pesan, baik dari sisi humor, kritik sosial, maupun referensi budaya yang dihadirkan dalam komik tersebut.

Untuk mengetahui pesan dan makna yang ingin disampaikan penulis dalam komik Tahilalats perlu pendekatan yang tepat untuk memahami bagaimana pesan dikomunikasikan kepada pembaca, oleh karena itu pendekatan semiotik dapat digunakan. Semiotik adalah kajian mengenai tanda, yang digunakan untuk memahami fenomena komunikasi visual dan kehidupan sosial budaya (Ambarani & Umaya, 2010: 27).

Semiotik berperan dalam menganalisis bagaimana elemen visual dalam komik saling berinteraksi untuk membentuk makna. Salah satu tokoh penting dalam bidang semiotik adalah Roman Jakobson. Jakobson berpendapat bahwa bahasa dalam karya sastra menyampaikan makna tidak secara langsung, melainkan melalui serangkaian fungsi khas yang membantu pembentukna makna (Luthfialana et al., 2024).

Jakobson menyatakan bahwa bahasa memiliki enam fungsi utama dalam komunikasi. Menurut Sudaryanto (dalam Sobur, 2023), keenam fungsi tersebut adalah referensial, emotif, konatif, metalingual, fatis, dan puitis. Setiap fungsi tersebut terkait dengan unsur komunikasi tertentu yang memungkinkan bekerjanya bahasa yaitu: konteks, pengirim, penerima, kode, kontak, dan pesan.

Dalam penelitian ini, keenam fungsi bahasa beserta unsur komunikasi tersebut dipandang sebagai fitur struktural yaitu komponen semiotika Roman Jakobson yang membentuk pola komunikasi pada komik Tahilalats. Dengan

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau  
 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

menggunakan semiotika Roman Jakobson kita dapat melihat bagaimana setiap unsur dalam komik, baik unsur verbal maupun maupun visual memiliki fungsi komunikatif tertentu yang bekerjasama dalam pembentukan makna.

Peneliti tertarik menjadikan Tahilalats sebagai sumber data karena Tahilalats merupakan salah satu komik digital yang populer dimedia sosial dengan cara penyampaian pesan menggunakan bahasa sehari-hari yang santai, sederhana, dan akrab dengan pembaca. Pesan-pesan dalam komik ini dikemas dalam balutan humor, ironi, dan kritik sosial sehingga pesan yang ingin dikomunikasikan lebih mudah diterima oleh pembaca tanpa terasa menggurui. Hal ini terlihat dari respon pembaca pada kolom komentar yang tidak menghakimi (*menjudge*), melainkan merasa *relate*, terwakili, atau tidak asing terhadap permasalahan yang diangkat secara tersirat melalui unsur visual dan verbal.

Komik Tahilalats juga kaya akan beragam tema yang tidak hanya berfungsi sebagai hiburan semata tetapi juga mengandung pesan edukatif yang dapat dianalisis dari berbagai perspektif dan dapat dimanfaatkan dalam ranah edukatif yang relevan dengan berbagai materi pada pembelajaran bahasa indonesia seperti teks anekdot dan dapat menjadi alternatif media pembelajaran. Fungsi bahasa yang muncul pada berbagai bentuk kalimat ujaran dalam komik Tahilalats dapat direlevansikan dengan pembelajaran di jenjang SMA kelas X fase E, yaitu pada materi teks anekdot dengan pokok pembahasan kaidah kebahasaan teks anekdot (Menggunakan Kaidah Kebahasaan untuk Menyampaikan Kritik).

Namun, potensi ini belum banyak dikaji, terkait analisis maupun relevansinya dalam konteks pembelajaran. Oleh karena itu, pada penelitian ini

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

peneliti akan menganalisis 12 judul komik Tahilalats yang diunggah dalam rentang waktu 2020 sampai 2024. Rentang waktu ini dipilih dengan pertimbangan agar data yang digunakan masih relevan dan aktual dengan situasi terkini. Data yang telah dipilih berdasarkan kelayakan isi yang disesuaikan dengan tujuan penelitian dan dengan mempertimbangkan beberapa kriteria yang telah ditentukan.

Penelitian ini menganalisis fitur struktural Roman Jakobson yang meliputi enam fungsi bahasa, yaitu referensial, emotif, konatif, fatis, metalingual, dan puitik, yang masing-masing berorientasi pada enam unsur komunikasi, yaitu pengirim pesan (*addresser*), penerima pesan (*addressee*), konteks (*context*), pesan (*message*), kontak (*contact*), dan kode (*code*) dalam proses komunikasi pada komik Tahilalats melalui unsur verbal yang didukung oleh unsur visual. Selain itu, penelitian ini juga mengkaji relevansinya dengan materi teks anekdot sebagai media dan bahan ajar dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Dengan demikian, penelitian ini diberi judul: “*Fitur Struktural Roman Jakobson pada Komik Tahilalats dan Relevansinya dengan Materi Teks Anekdot di SMA.*”

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Fitur Struktural Roman Jakobson pada komik *Tahilalats*?
2. Bagaimana relevansi Fitur Struktural Roman Jakobson pada komik *Tahilalats* dengan materi teks anekdot di SMA?

### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis Fitur Struktural Roman Jakobson yaitu enam fungsi bahasa yang ada pada komik *Tahilalats*.
2. Menganalisis relevansi Fitur Struktural Roman Jakobson pada komik *Tahilalats* dengan materi teks anekdot di SMA.

### D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan kajian semiotika, khususnya dalam penerapan semiotika Roman Jakobson dalam analisis unsur visual dan verbal pada komik. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memperluas wawasan mengenai bagaimana hasil penelitian semiotika pada komik bisa digunakan dalam pembelajaran bahasa indonesia terutama dalam memahami unsur kebahasaan dalam teks anekdot.

#### 2. Manfaat praktis

##### a. Bagi siswa

Penelitian ini membantu siswa memahami contoh nyata kaidah kebahasaan teks anekdot melalui fungsi bahasa yang yang muncul pada komik *Tahilalats*. Dengan memahami bagaimana struktur komunikasi dan

fungsi bahasa dalam berbagai bentuk kalimat bekerja dalam menyampaikan humor, ironi, dan kritik sosial pada komik, siswa dapat lebih mudah mengidentifikasi, dan memahami kaidah kebahasaan dalam teks anekdot yang dipelajari di kelas.

b. Bagi guru

Membantu guru dalam mengembangkan metode pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif menggunakan media komunikasi visual.

c. Bagi peneliti

Menambah pemahaman mengenai fitur struktural roman Jakobson pada komik Tahilalats, serta relevansinya dengan materi teks anekdot di SMA. Dan penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan penelitian bagi peneliti selanjutnya.

## E. Definisi Istilah

### Fitur Struktural

Fitur adalah komponen atau karakteristik khusus yang terdapat pada suatu alat (televisi, ponsel, dan sebagainya) (KBBI, 2016). Struktural adalah berkenaan dengan struktur (KBBI, 2016). Dapat disimpulkan fitur struktural adalah komponen struktur komunikasi yang ada pada semiotika Roman Jakobson, komponen tersebut adalah 6 fungsi bahasa yaitu: referensial, emotif, konatif, metalingual, fatis, dan puitis. Keenam fungsi bahasa tersebut sejajar dengan 6 unsur komunikasi yaitu: konteks, pengirim, penerima, kode, kontak, dan pesan.

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Roman Jakobson

Roman Jakobson adalah seorang linguis Rusia yang dikenal sebagai salah satu tokoh utama dalam linguistik struktural dan semiotik. Roman Jakobson merupakan salah seorang teoretikus pertama yang berusaha mendeskripsikan proses komunikasi teks sastra.

Komik

Komik adalah cerita bergambar (dalam majalah, surat kabar, atau berbentuk buku) yang umumnya mudah dicerna dan lucu (KBBI, 2016).

Teks Anekdot

Teks adalah naskah yang berupa kata-kata asli dari pengarang (KBBI, 2016).

Anekdot adalah cerita singkat yang menarik karena lucu dan mengesankan, biasanya mengenai orang penting atau terkenal dan berdasarkan kejadian yang sebenarnya (KBBI, 2016). Jadi Teks anekdot adalah cerita singkat yang lucu dan menarik yang di dalamnya mengandung pesan atau kritikan.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Landasan Teori

##### Pengertian Semiotika

Semiotika berasal dari istilah Yunani *semeion*, yang berarti tanda, serta *seme*, yang merujuk pada penafsiran tanda. Konsep ini awalnya muncul dalam tradisi studi klasik dan skolastik yang mempelajari retorika, poetika, dan logika. Pada masa itu, “tanda” dipahami sebagai sesuatu yang menunjukkan hal lain, seperti asap yang menandakan api, dan setiap tanda memiliki makna serta dapat ditemukan diberbagai konteks. Tanda-tanda, menurut Littlejohn & Foss (dalam Kusumanegara & Isnendes, 2023), hadir dalam semua bentuk komunikasi dan digunakan untuk menavigasi interaksi dan menjalin keterhubungan dengan sesama.

Secara terminologi, semiotika merupakan disiplin ilmu yang mempelajari berbagai objek, peristiwa, dan aspek kebudayaan sebagai tanda. Van Zoest menyatakan bahwa semiotik adalah ilmu yang membahas tanda dan segala yang berkaitan dengannya, fungsi dan hubungannya dengan hal lain, serta mekanisme penyampaian dan penerimaannya oleh pengguna. (Kurniawan dalam Fatimah, 2020: 23).

Semiotika dipahami secara berbeda oleh para ahli. Roman Jakobson melihat semiotika sebagai pendekatan yang fokus pada pemahaman makna dari berbagai tanda dalam komunikasi yang muncul melalui kata-kata yang diucapkan maupun melalui perilaku nonverbal yang menunjukkan maksud

tertentu (Riyadi dalam Nafis, 2024). Sedangkan menurut Piliang (dalam Pujiati, 2015), semiotik bukan hanya mempelajari tanda itu sendiri, tetapi juga sistem kode yang menyertainya dan bagaimana tanda-tanda tersebut digunakan interaksi sosial.

Zoest menambahkan, semiotika adalah bidang ilmu tentang tanda-tanda dan makna yang terkandung dalam suatu sistem tanda. Semiotika mencoba memahami bagaimana tanda-tanda tersebut bekerja, bagaimana makna terbentuk dalam suatu teks atau media, dan bagaimana berbagai jenis bentuk karya apapun dalam masyarakat untuk mengkomunikasikan makna.

Sementara semiotika menurut Pradopo dijelaskan berfokus pada sistem, aturan, dan konvensi yang memungkinkan tanda-tanda berfungsi dalam komunikasi. Barker menambahkan bahwa semiotika juga menelaah bagaimana makna dalam sebuah teks terbentuk melalui susunan tanda tertentu serta penggunaan kode-kode budaya yang berlaku dan dipahami (dalam Fatimah, 2020: 25)

Jadi berdasarkan pemaparan dari para ahli dapat disimpulkan jika semiotika adalah ilmu yang mempelajari tentang tanda dan makna untuk membantu memahami bagaimana sesuatu hal dapat memiliki makna. Tanda misalnya dapat berupa: gambar, kata, suara, simbol, dll.

Perkembangan teori semiotika hingga saat ini dapat dibedakan menjadi dua pendekatan utama, yaitu semiotika komunikasi dan semiotika signifikasi (Eco, 1979). Pendekatan semiotika komunikasi fokus pada proses produksi tanda, yaitu bagaimana tanda-tanda dihasilkan dan digunakan dalam

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

komunikasi. Sementara itu, semiotika signifikasi lebih menekankan pada pemahaman atau pemberian makna terhadap tanda. Menurut Eco, produksi tanda dalam semiotika komunikasi membutuhkan beberapa unsur yaitu, pengirim pesan, penerima pesan, sumber, tanda, saluran komunikasi, serta kode yang digunakan (dalam Nurgiyantoro, 1994: 57).

Berdasarkan lingkup pembahasannya, semiotika dibedakan atas tiga macam berikut.

a. Semiotika murni (*pure*)

Semiotika murni (*Pure semiotic*) membahas mengenai dasar-dasar teorisemiotika secara filosofis yang berkaitan dengan hakikat bahasa secara umum. Contoh kajian ini seperti menelaah prinsip-prinsip dasar bahasa dan tanda seperti yang dikembangkan oleh Saussure dan Pierce, untuk memahami bagaimana bahasa bekerja secara universal.

b. Semiotika deskriptif (*descriptive*)

Semiotika deskriptif (*Descriptive semiotic*) adalah lingkup semiotika yang mempelajari tanda atau bahasa tertentu secara rinci. Tujuannya untuk menggambarkan secara rinci bagaimana tanda-tanda bekerja dalam konteks spesifik, tanpa membahas prinsip-prinsip umum semiotika secara universal.

c. Semiotika terapan (*applied*)

Semiotika terapan (*Applied semiotic*) adalah lingkup semiotika yang membahas tentang penerapan semiotika pada bidang atau konteks

tertentu, misalnya bagaimana tanda digunakan dalam sastra, komunikasi, periklanan, dan bidang lainnya.

Mansoer Pateda dalam Fatimah (2020:28) menyebutkan Sembilan macam semiotik.

- a. Semiotika analitik, adalah semiotika yang berfokus pada analisis sistem tanda. Menurut Peirce, objek kajian semiotika adalah tanda itu sendiri, yang kemudian dianalisis menjadi tiga kompone: ide, objek, dan makna. Ide berfungsi sebagai simbol atau lambang, sedangkan makna adalah isi atau pesan yang terkandung dalam lambang tersebut yang merujuk pada objek yang diwakilinya.
- b. Semiotika deskriptif, mempelajari tanda-tanda yang bisa dikenali atau dipahami oleh siapa saja. Beberapa tanda bersifat statis dan tidak berubah dari waktu ke waktu, sehingga maknanya tetap jelas dan tnggal. Contohnya langit mendung biasanya dianggap sebagai tanda akan turun hujan.
- c. Semiotika faunal (*zoosemiotics*), meneliti bagaimana hewan saling berkomunikasi melalui tanda-tanda tertentu yang beberapa dapat dimenegrti manusia. Misalnya, kokok ayam jantan dimalam hari menandakan pergantian waktu malam ke pagi.
- d. Semiotika kultural, yakni semiotika yang khusus menelaah system tanda yang berlaku dalam kebudayaan masyarakat tertentu. Oleh karena semua suku, bangsa, atau Negara memiliki kebudayaan masing-masing, maka semiotika menjadi metode dan pendekatan

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- yang diperlukan untuk “membedah” keunikan, kronologi, kedalaman makna, dan berbagai variasi yang terkandung dalam setiap kebudayaan tersebut.
- e. Semiotika naratif, yakni semiotika yang menelaah sistem tanda dalam narasi yang berwujud mitos dan cerita lisan (*foklorer*)
  - f. Semiotika natural, adalah semiotika yang mempelajari tanda yang berasal dari alam. Misalnya BMKG (Bada Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika) mengamati awan di atas kota jakarta untuk memprkirakan kemungkinan hujan. Contoh lainnya, petir muncul bersamaan dengan hujan menunjukkan adanya awan tebal bergulung, sehingga hujan dipastikan turun dengan lebat.
  - g. Semiotika normatif, adalah smeiotika yang mempelajari sistem tanda yang dibuat oleh manusia dalam bentuk nirma atau aturan. Semiotika ini berfokus pada bagaimana tanda yang disusun dalam aturan, hukum, atau standar tertentu digunakan untuk menyampaikan pesan atau makna untuk mengatur prilaku. Contohnya rambu lalu lintas, logo, dan lain sebagainya.
  - h. Semiotika sosial, adalah semiotika yang berfokus pada analisi tanda yang dibuat manusia dalam bentuk lambang, baik berupa kata maupun kalimat. Semiotika ini menekankan bagaimana suatu tanda digunakan dalam interaksi sosial dan komunikasi sehari-hari. Misalnya Halliday dalam bukunya *Language and Social Semiotic* mengembangkan

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

gagasan semiotika soisal untuk menelaah sistem tanda yang ada dalam bahasa dan bagaimana tanda itu digunakan dalam konteks masyarakat.

- i. Semiotika struktural, adalah semiotika yang berfokus pada cara tanda tersusun dan saling berhubungan dalam bahasa, sehingga makna dapat terbentuk dari susunan dan hubungan antar unsur bahasa tersebut.

### Semiotika Roman Jakobson

Roman Jakobson, yang lahir di Moskow pada 11 Oktober 1896 dengan nama lengkap Roman Osipovich Jakobson, adalah seorang linguist asal Rusia yang dikenal sebagai salah satu tokoh penting dalam bidang linguistik struktural dan semiotika. Sejak awal kariernya di bidang linguistik, Jakobson telah menunjukkan pengaruh yang signifikan, dan pada abad ke-20, ia diakui sebagai salah satu bahasawan paling berpengaruh pada masanya (Wulansari et al., 2020). Jakobson memiliki peran penting dalam perkembangan teori komunikasi, fonologi, serta analisis bahasa sebagai tanda. Sebagai anggota *Prague Linguistic Circle*, ia turut berkontribusi dalam penyusunan teori-teori strukturalisme yang kemudian mempengaruhi berbagai disiplin ilmu, termasuk sastra, antropologi, dan semiotika (McMahon dalam Jaydi et al., 2024).

Karyanya memiliki pengaruh besar dan dianggap sebagai klasik dalam perkembangan linguistik modern, seperti *Fundamentals of Language* yang ditulis bersama M. Halle, kajian *Linguistic and Poetic* yang dimuat dalam Thomas Sebeok (Ed), dan *Style in Language* (1960). Meskipun banyak karya yang dihasilkan oleh Jakobson, namun kini karyanya mulai usang. Pada

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

periode 1920-1939, teorinya masih membekas dalam kajian bahasa, puisi, dan komunikasi. Meskipun Jakobson tidak menulis buku khusus tentang semiotik, seluruh karyanya secara praktis mencerminkan prinsip-prinsip semiotik. Pada abad ke-20 pengaruhnya terhadap semiotik sangat signifikan, bahkan menurut Umberto Eco Jakobson sendiri menjadi contoh hidup dari studi semiotik, karena seluruh eksistensi ilmiahnya telah menerapkan prinsip-prinsip semiotik dalam praktiknya (Rusmana, 2005: 63).

Menurut Jakobson, objek kajian semiotika adalah komunikasi yang terkandung dalam pesan verbal, namun ia menekankan bahwa komunikasi nonverbal juga termasuk dalam ruang lingkup semiotika, karena semua bentuk pesan pada dasarnya dapat dipahami sebagai pesan verbal, misalnya seperti bahasa tubuh, ekspresi, intonasi, atau simbol visual (dalam Yusuf & Solehuddin, 2023). Dalam kerangka semiotika komunikasi atau (semiotik denotasi), pendekatan ini menekankan tanda-tanda yang sengaja digunakan oleh pengirim dan diterima oleh penerima sebagai fokus utama analisis (Basalamah, 2008). Jakobson secara tersirat menegaskan bahwa semiotika mempelajari semua pesan dalam komunikasi, baik yang bersifat verbal maupun nonverbal, dengan menekankan hubungan antara tanda dan makna dalam proses pertukaran pesan (dalam Heni, 2023).

Sistem tanda dalam semiotik dapat dikatakan sebagai semua yang dirasa merupakan tanda. Maksudnya, dalam kajian semiotika apapun dapat dianggap menjadi tanda, selama itu bisa mewakili atau menyampaikan makna. Selanjutnya Roman Jakobson menjelaskan bahwa semiotika dalam sebuah

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bahasa juga memiliki konsep metalingual atau fungsi khas yang memungkinkan seseorang untuk berbicara tentang makna sesungguhnya dari makna yang sesungguhnya (Teeuw dalam Palupi, 2018). Artinya dalam sebuah karya sastra Jakobson melihat bahwa bahasa-bahasa yang muncul bukanlah arti yang sebenarnya maka dari itu ada fungsi khas dalam bahasa tersebut yang membentuk arti sebenarnya.

Bahasa adalah sistem komunikasi manusia yang menggunakan tanda-tanda seperti kata-kata, gerakan, dan suara (Aritonang et al., 2022). Menurut Roman Jakobson dalam (Kanaza, 2020), bahasa merupakan sistem semiotik sentral dan terpenting di antara semua sistem semiotik manusia. Bahasa itu sendiri terdiri dari beberapa fungsi yaitu memberikan informasi, menyampaikan pesan, mengekspresikan perasaan, membujuk orang, menghibur orang, dan berbagi pendapat (Arista & Murni, 2014).

Berdasarkan pendapat Jakobson dalam (Kanaza, 2020), terdapat enam fungsi bahasa yaitu: fungsi referensial, fungsi emotif, fungsi puitis, fungsi konatif, fungsi fatis, dan juga fungsi metalingual. Keenam fungsi bahasa ini menurut Jakobson memiliki peran tersendiri dalam komunikasi verbal dan membentuk struktur dasar dari proses komunikasi itu sendiri. Fungsi-fungsi ini tidak berdiri sendiri, melainkan saling berinteraksi dalam menyampaikan makna (Sobur, 2023).

Keberadaan berbagai jenis fungsi bahasa menunjukkan bahwa setiap bahasa menerapkan prinsip-prinsip yang berbeda, yang disesuaikan dengan

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

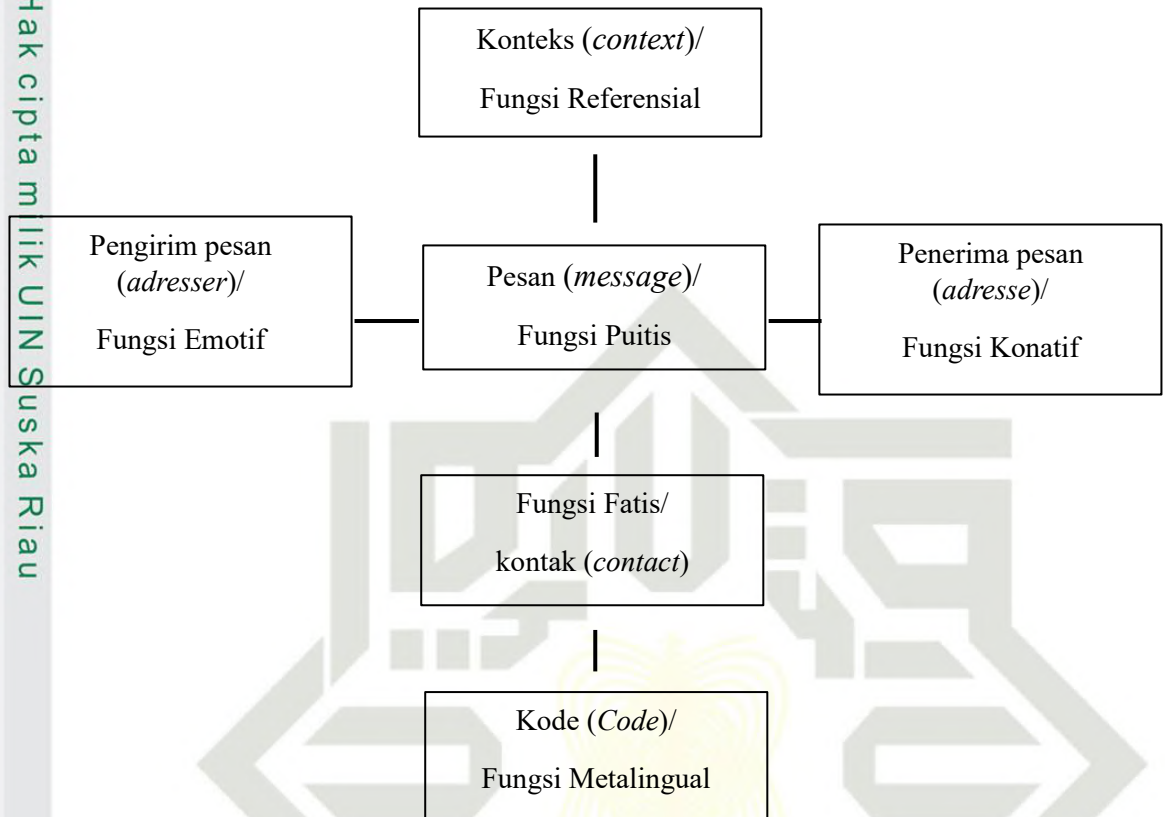
penutur, lawan bicara, dan topik pembicaraan (Palupi, 2018). Jakobson kemudian menjelaskan bahwa fungsi-fungsi bahasa yang berbeda ini menjadi elemen pembentuk dalam setiap bentuk komunikasi verbal (Sobur, 2023):

- a. Pesan (*message*) dikirimkan oleh pembicara (*addresser*) kepada penerima (*addresse*). Agar pesan dapat dipahami, diperlukan konteks situasi (*context*) yang dirujuk dan dapat diterima oleh penerima pesan.
- b. Pesan tersebut menggunakan kode (*code*), baik berupa lisan, tulisan, maupun simbol yang dapat diinterpretasikan oleh pengirim maupun penerima pesan.
- c. Selanjutnya dari sana akhirnya terjadi hubungan komunikasi (*contact*) antara pengirim dan penerima, yang memungkinkan proses komunikasi berlangsung dengan efektif.

Semiotika komunikasi roman jakobson dapat digambarkan melalui model pemahaman poetic sebagai berikut:

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**Bagan 2.1.1** Model pemahaman poetic Jakobson (Anggraini et al., 2025: 257)

Berdasarkan model pemahaman tersebut, dapat dipahami jika setiap fungsi (enam fungsi bahasa) bersejajar dengan faktor fundamental tertentu (enam unsur komunikasi) yang memungkinkan bekerjanya bahasa (Sobur, 2023: 56):

- a. Fungsi referensial bersejajar dengan faktor konteks (*context*).
- b. Fungsi emotif bersejajar dengan faktor pembicara atau pengirim pesan (*addresser*).
- c. Fungsi konatif bersejajar dengan faktor lawan bicara atau pendengar yang diajak bicara (*addressee*).

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- d. Fungsi metalingual bersejajar dengan sandi atau kode yang merujuk pada sistem bahasa atau tanda yang dipakai agar pesan dipahami bersama (*code*).
- e. Fungsi fatis bersejajar dengan faktor kontak dalam interaksi komunikasi (*contact*).
- f. Fungsi puitis bersejajar dengan faktor amanat atau pesan (*message*).

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat dianalisis bahwa hubungan kesejajaran tersebut bersifat mutlak karena setiap fungsi bahasa ditentukan oleh orientasi komunikasi pesan. Sejalan dengan hal tersebut, Jakobson (dalam Santika et al., 2022) menjelaskan bahwa fungsi referential berorientasi pada situasi atau konteks (*context*) dimana Bahasa digunakan, Emotif berorientasi pada pembicara (*addresser*) dalam menyampaikan pemikirannya, konatif adalah fungsi bahasa yang berorientasi pada lawan bicaranya (*addressee*), Metalingual berorientasi pada bahasa itu sendiri sebagai kode (*code*) untuk dapat dimengerti, Puitik berorientasi pada pesan (*message*) yang akan disampaikan oleh bahasa, dan fatis menjelaskan bagaimana bahasa dapat menjaga atau menjalin kontak sehingga berorientasi pada kontak komunikasi (*contact*).

Hal ini menunjukkan bahwa setiap fungsi bahasa muncul karena pesan diorientasikan atau difokuskan pada salah satu unsur komunikasi tertentu. Prinsip orientasi inilah yang mendasari mengapa setiap fungsi bahasa memiliki pasangan tetap yang saling bersejajar dengan unsur komunikasinya.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan uraian sbelumnya, bahasa diketahui memiliki fungsi utama sebagai sarana penyampaian gsgasan, pikiran, dan perasaan penutur (Farihah & Suhartono, 2021). Berikut adalah rincian penjelasan masing-masing fungsi bahasa menurut Roman Jakobson dalam (Ubaidillah, 2021)

#### a. Fungsi referensial

Fungsi referensial merupakan fungsi bahasa yang berfokus pada konteks dan lingkungan dimana komunikasi berlangsung. Bahasa pada fungsi ini digunakan untuk membicarakan segala sesuatu di sekitar tempat bertutur, untuk menyatakan atau membicarakan segala sesuatu di luar penutur dan mitra tutur, bahasa digunakan untuk membicarakan orang ketiga atau suatu hal atau benda. Fungsi bahasa ini pada umumnya dinyatakan dalam kalimat deklaratif yaitu kalimat pernyataan, misalnya:

*“Bambang Pemungkas pemain sepakbola Indonesia yang hebat.”*

*“Di Jalan Sabang banyak tukang sate ayam. Penjualnya kebanyakan orang Madura.”*

Pada contoh kedua, pengirim dan penerima melesap dan yang ditonjolkan informasinya saja (Hoed, 2014: 46).

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Maksud dari penerima melesap yaitu, kalimatnya tidak menunjukkan siapa yang berbicara dan kepada siapa bicara itu ditujukan, hanya fokus dengan penyampaian informasi atau fakta.

## b. Fungsi emotif

Fungsi emotif atau ekspresif merupakan fungsi yang ditinjau dari sisi penutur. Bahasa pada fungsi ini digunakan untuk menyampaikan ekspresi diri serta sikap penutur terhadap topik atau hal yang sedang dibicarakan. Dengan kata lain berfungsi untuk mengungkapkan tentang dirinya seperti apa yang dipikirkan atau dirasakannya melalui teks maupun ekspresi wajah. Unsur emotif atau ekspresif dalam bahasa dinyatakan dalam bentuk kalimat seru, tanya, kalimat biasa, dan dengan bunyi-bunyi yang tidak biasa, misalnya:

*“wow, bagus sekali buku ini!”.*

Contoh pada kalimat biasa jika diilustrasikan dari kehidupan sehari-hari misalnya:

*“Aku benar-benar sedih hari ini.”*

Yang dimaksud bunyi-bunyi tidak biasa adalah bunyi yang bukan berasal dari bahasa formal, tetapi tetap komunikatif dan mengandung makna emosional dalam pengungkapan rasa misalnya, kagum atau terkejut, bingung, dll seseorang bisa menggunakan bunyi

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

seperti “wow”, “ah”, “oh”, “eh”, “uh”, “ih”, “duh”, “huh” atau bunyi lainnya.

#### c. Fungsi konatif

Fungsi konatif adalah fungsi bahasa ditinjau dari sisi penerima pesan. Bahasa pada fungsi ini digunakan untuk mengatur atau mempengaruhi orang lain dengan ajakan, panggilan, perintah, perkataan, larangan, provokasi, dan bujukan. seperti meminta orang lain melakukan sesuatu, misalnya, kalimat perintah:

*“Lemparkan bola itu ke Dodi!!”.*

Fungsi ini cenderung mendorong lawan tutur untuk melakukan sesuatu atau mengubah sikap.

#### d. Fungsi metalingual

Ditinjau dari bahasanya itu sendiri, bahasa memiliki fungsi metalingual, yaitu bahasa digunakan untuk menerangkan, menjelaskan, atau membahas bahasa itu sendiri, misalnya:

*“Hattrick yaitu dalam satu permainan sepakbola seorang pemain dapat mencetak 3 gol.”*

Kalimat tersebut memiliki fungsi metalinguistik karena menjelaskan makna kata *hattrick*.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## e. Fungsi fatis

Fungsi fatis adalah fungsi bahasa ditinjau dari segi kontak. Bahasa pada fungsi ini digunakan untuk memulai komunikasi seperti menyapa, berbasa basi, kemudian digunakan untuk mengakhiri komunikasi, dan memperpanjang komunikasi dengan mengecek apakah saluran komunikasi berjalan, misalnya:

*“Apakah saudara bisa memahami penjelasan saya?”*

Pertanyaan yang diajukan oleh pelatih kepada peserta tersebut bertujuan untuk memastikan komunikasi tetap berlangsung dan mengecek apakah saluran komunikasi berjalan dengan baik.

## f. Fungsi puitis

Fungsi puitis adalah fungsi bahasa ditinjau dari segi bentuk pesan yang disampaikan, yaitu bahasa digunakan untuk mengungkapkan sesuatu dengan bahasa yang sebaik-baiknya atau fungsi ini sebagai penyandi pesan atau bertujuan untuk menyampaikan amanat atau pesan tertentu. Fungsi puitis tidak hanya terbatas pada penggunaan bahasa dalam puisi, tetapi juga untuk ujaran-ujaran yang bukan merupakan bagian dari puisi, misalnya, seorang pelatih mengatakan.

*“Anda perlu berlatih basket lebih banyak lagi.”*

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lebih baik penyampaiannya daripada mengatakan dari pada cara penyampaian pelatih seperti berikut:

*“Anda belum bisa bermain basket atau anda bodoh dalam bermain basket.”*

Maksud dari contoh tersebut fungsi puitis berusaha menyampaikan pesan atau kritik dengan cara yang lebih halus, indah, atau santun.

Berikut ini, yang merupakan kutipan dari sebuah iklan bir yang tergolong sukses sekitar 30 tahun yang lalu.

*"Ini bir baru. Ini baru bir."*

Pesan yang terkandung dalam dua kalimat pendek itu memperlihatkan "adanya sesuatu yang baru" (kalimat pertama) dan "keaslian serta ketinggian kualitas" (kalimat kedua) dibandingkan bir merek lain (Hoed, 2014: 48).

Pada contoh kedua maksudnya Fungsi puitis berusaha menyampaikan pesan (bir yang baru) dengan cara yang lebih menarik, indah, atau berbeda. Kalimat yang menggunakan urutan kata yang berbeda bisa membuat penyampaian terasa lebih bernuansa.

Dengan memahami beragam fungsi bahasa tersebut, kita dapat dapat lebih menghargai kompleksitas dan nilai estetis dalam karya sastra. Selain itu

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pemahaman ini juga membantu menjelaskan bagaimana penulis memanfaatkan bahasa untuk mewujudkan beragam tujuan komunikasi melalui karyanya (Luthfialana et al., 2024).

## Komik

### a. Pengertian Komik

Istilah komik secara kebahasaan berasal dari kata *comic* dalam bahasa Inggris yang berarti lucu atau bersifat lelucon. Kata ini berakar dari bahasa Yunani *komikos*, yang diturunkan dari kata *komos* yang berarti perayaan atau pesta. Istilah ini mulai digunakan sekitar abad ke-16. Dalam perkembangannya, komik tidak hanya menghadirkan kelucuan, tetapi juga menyampaikan cerita melalui gambar yang mengandung makna simbolik dan membuka ruang tafsiran mengenai hal-hal yang bersifat lucu atau menghibur (Anjani, 2020).

Komik pada dasarnya dipahami sebagai rangkaian gambar statis yang disusun secara berurutan dan saling berkaitan sehingga membentuk suatu alur cerita. Menurut Scott McCloud, komik merupakan kumpulan gambar yang digunakan untuk menyampaikan informasi sekaligus menghadirkan respons estetis bagi pembacanya. Ia juga menekankan bahwasannya dalam komik terdapat keterpaduan antara unsur visual dan unsur verbal yang tersusun secara sistematis dan saling mendukung (dalam Solihat et al., 2020).

Secara umum, komik juga diartikan sebagai cerita bergambar yang dapat ditemukan dalam majalah, surat kabar, maupun buku, dengan

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

karakter penyajiannya yang ringan, mudah dipahami, dan seringkali mengandung unsur humor (Setiawan dalam Sobur, 2023), dalam penyampaian pesan, komik lebih menonjolkan aspek visual dibandingkan sepek verbalnya, meskipun keduanya saling melengkapi (Khaqi & Heryanto, 2021).

Sementara itu, Daryanto menjelaskan bahwa komik merupakan bentuk kartun yang menampilkan berbagai tokoh dalam rangkaian cerita yang tersusun secara runtut melalui gambar, dengan tujuan utama memberikan hiburan kepada pembaca (Dwitayanti et al., 2022).

Dari berbagai pendapat para ahli yang telah dipaparkan sebelumnya, komik dapat dipahami sebagai media cerita bergambar yang memadukan rangkaian ilustrasi dengan teks penjelas. Melalui perpaduan tersebut, dapat dipahami bahwa komik tidak hanya berfungsi untuk sarana hiburan, tetapi juga untuk menyampaikan informasi pada para pembaca.

**b. Unsur-unsur Komik**

Maharsi (2011) menjelaskan bahwa komik dibangun oleh dua belas elemen penting yaitu:

## 1) Panel

Cerita dalam komik tidak disajikan secara bebas, melainkan ditempatkan dalam kotak-kotak yang memuat gambar dan teks. Kotak inilah yang disebut panel. Melalui panel, semua peristiwa divisualisasikan secara bertahap sehingga membentuk alur yang runtut.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 2) Sudut Pandang

Dalam penyajiannya, komik memiliki kemiripan dengan film karena rangkaian gambarnya mengikuti prinsip pengambilan gambar layaknya kamera. Dengan demikian, teknik seperti jarak pandang atau arah penglihatan dapat diterapkan untuk menampilkan adegan tertentu.

## 3) Ukuran Gambar dalam Panel

Setiap gambar yang muncul dalam panel tidak dibuat dengan ukuran yang sama. Perbedaan besar kecilnya gambar disesuaikan dengan kebutuhan adegan, sebab ukuran tersebut dapat menekankan makna atau fokus tertentu dalam cerita.

## 4) Parit

Diantara satu panel dengan panel lainnya terdapat ruang kosong yang disebut parit. Meskipun tampak sederhana, bagian ini justru memberi kesempatan bagi pembaca untuk membayangkan kelanjutan peristiwa yang tidak digambarkan secara langsung.

## 5) Balon Kata

Spercakapan tokoh maupun narasi dalam komik disampaikan melalui bentuk visual tertentu yang dikenal sebagai balon kata atau balon dialog. Elemen ini menjadi petanda bahwa terdapat ujaran atau keterangan yang sedang berlangsung dalam adegan.

## 6) Bunyi Huruf

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Untuk memperkuat suasana, komik juga menghadirkan efek bunyi dalam bentuk tulisan. Gaya penulisan dapat beragam sesuai ciri khas pembuatnya. Dan berfungsi menggambarkan suara atau ekspresi yang muncul dalam cerita.

#### 7) Ilustrasi

Dalam komik, ilustrasi berperan sebagai sarana visual untuk menjelaskan maksud atau tujuan tertentu. Melalui gambar, pembaca dapat memahami pesan yang ingin disampaikan tanpa harus bergantung sepenuhnya pada teks.

#### 8) Cerita

Komik tidak hanya mengandalkan gambar, tetapi juga memuat unsur narasi. Karena memadukan visual dan cerita, komik kerap disebut sebagai bentuk “sastra bergambar” atau medium hibrida. Artinya, selain ilustrasi, unsur cerita juga memiliki kedudukan yang sama pentingnya dalam membangun keseluruhan makna.

#### 9) Splash

Terdapat beberapa jenis splash dalam komik. Pertama, *splash halaman*, yaitu panel berukuran paling besar yang muncul di awal berfungsi sebagai pembuka atau pengantar cerita. Kedua, *splash panel*, yakni panel yang lebih dominan dibanding panel lain dalam satu halaman untuk menegaskan adegan penting. Ketiga, *splash ganda*, yaitu panel yang tampil menyambung di satu halaman ke halaman lainnya.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 10) Garis Gerak

Untuk menggambarkan pergerakan tokoh atau objek, komik menggunakan garis gerak. Unsur ini menjadi penanda visual atas adanya aktivitas, baik gerakan cepat maupun lambat, sehingga adegan tampak lebih hidup.

## 11) Symbolia

Komik juga memanfaatkan simbol-simbol visual yang disebut symbolia. Representasi ini dapat berupa ikon, tanda, maupun bentuk huruf tertentu yang mengandung makna khusus dan membantu memperjelas ekspresi atau situasi.

## 12) Kop Komik

Pada bagian tertentu, terutama dalam komik satu halaman atau komik strip, terdapat kop komik. Bagian ini memuat judul serta nama pembuatnya dan umumnya ditempatkan di area atas halaman sebagai identitas karya..

**Teks Anekdote****a. Pengertian Teks Anekdote**

Istilah anekdot memiliki akar dari bahasa Yunani, yaitu *anekdote*. Kata tersebut tersusun atas dua bagian, *an* yang berarti “tidak” dan *ekdote* yang bermakna “publikasi”. Secara harfiah, istilah ini merujuk pada sesuatu yang tidak untuk disebarluaskan atau bersifat pribadi (Af'idah & Asmarani, 2020).

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Darmansyah menjelaskan, bahwa cerita singkat atau anekdot humor adalah berupa cerita singkat atau anekdot yang mengandung humor. Kadar humornya juga terlihat dari ketidakmasukakalannya, kejanggalannya, kekontradiksiannya, kenakalannya. Sesuai dengan jenis humor berbentuk tulisan, maka kelucuan yang dimunculkan adalah melalui kata-kata. Baik arti yang terkandung di dalamnya, maupun bentuk kata yang digunakannya seperti plesetan, kata aneh, dan lain-lain (dalam Mulyati, 2016).

Dalam konteks penggunaannya, anekdot berkembang menjadi sebuah bentuk cerita yang berkaitan dengan realitas sosial. Menurut Nazirun, Mukhlis, dan Ermawari, anekdot berfungsi sebagai media untuk menyampaikan kritik dan pesan terhadap berbagai fenomena yang terjadi di masyarakat. Kritik tersebut tidak disampaikan secara langsung atau kasar, melainkan dibungkus melalui cerita yang mengandung humor namun tetap menyiratkan makna yang mendalam (dalam Dwitayanti et al., 2022).

Secara umum, teks anekdot dapat dipahami sebagai tulisan berbentuk kisah singkat yang sering bersumber dari pengalaman seseorang. Cerita tersebut biasanya disajikan dengan nuansa lucu atau ringan, tetapi memiliki tujuan memberikan sindiran, saran, maupun kritik kepada pihak tertentu, seperti individu, organisasi, atau pemerintah. Oleh karena itu, meskipun dikemas secara humoris, teks anekdot tetap merujuk pada peristiwa nyata dan memuat pesan moral tertentu (Af'idah & Asmarani, 2020).

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Jadi, teks anekdot dapat diartikan sebagai kisah yang berisi cerita singkat lucu yang didasarkan pada suatu kejadian nyata untuk menyampaikan kritik atau sindiran terhadap suatu peristiwa, kebiasaan, atau perilaku di kehidupan sehari-hari.

**b. Struktur Kebahasaan Teks Anekdot**

Setiap jenis teks dalam pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki pola penyusunan yang tidak sama, karena masing-masing disesuaikan dengan karakteristik serta tujuannya. Dalam kajian sastra, struktur berkaitan dengan cara suatu karya atau teks diorganisasikan sehingga membentuk kesatuan yang utuh. Dengan kata lain, struktur teks menunjukkan urutan atau tahapan penyajian isi dalam sebuah tulisan.

Penentuan struktur ini penting karena berfungsi mengatur jalannya cerita agar selaras dengan jenis dan fungsi teks yang digunakan (Arahmadhani, 2023). Oleh sebab itu, teks anekdot sebagai salah satu jenis teks juga memiliki pola kebahasaan tersendiri. Menurut Af'idah & Asmarani, (2020), struktur kebahasaan teks anekdot terdiri atas lima bagian sebagai berikut.

**1) Abstraksi**

Abstraksi adalah bagian pembuka yang memberikan gambaran singkat mengenai peristiwa yang akan dibahas. Bagian ini berfungsi mengantar pembaca agar mempunyai bayangan awal tentang cerita yang akan berkembang.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 2) Kalimat Orientasi

Pada tahap ini, penulis menghadirkan latar belakang cerita dengan memperkenalkan tokoh, latar, serta kondisi yang melingkupi peristiwa. Dari sinilah persoalan mulai diarahkan menuju inti konflik yang akan menjadi fokus cerita (dalam Arahmadhani, 2023).

## 3) Paragraf Krisis

Bagian yang menjadi pusat cerita adalah krisis. Disinilah konflik mencapai puncaknya. Penulis biasanya mengolah peristiwa secara menarik, bahkan menyisipkan humor agar cerita tetap terasa ringan meskipun memuat persoalan tertentu.

## 4) Paragraf Reaksi

Pada bagian ini menampilkan tanggapan atau penyelesaian konflik yang terjadi. Respons tokoh terhadap masalah dijelaskan disini, seringkali tetap disertai sentuhan sindiran atau kelucuan khas anekdot.

## 5) Penutup atau Koda

Sebagai penutup, terdapat koda. Bagian akhir ini berfungsi mengakhiri cerita sekaligus menegaskan pesan yang ingin disampaikan penulis pada pembaca.

**c. Kaidah Kebahasaan Teks Anekdot**

Setiap jenis teks dalam pembelajaran Bahasa Indonesia punya aturan kebahasaan yang khas sesuai dengan fungsi dan tujuannya. Aturan tersebut yang jadi pedoman dalam menggunakan bahasa, baik itu lisan maupun

tulisan. Kaidah kebahasaan punya peran penting karn jadi standar dalam memahami serta menerapkan tata cara berbahasa yang tepat.

Menurut Rahman (2017), kaidah kebahasaan adalah seperangkay aturan mendasar yang dijadiin acuan dalam penggunaan bahasa. Oleh karena itu, dalam sebuah teks, penerapan kaidah kebahasaan tifak bisa diabaikan karena menjadi landasan dalam penyusunan dan pemahaman isi teks. Sejalan dengan hal itu, teks anekdot juga punya kaidah kebahasaannya sendiri. Af'idah & Asmarani, (2020) menyebutkan kaidah kebahasaan teks anekdot terdiri dari lima bagian, yaitu sebagai berikut.

a. Menggunakan waktu lampau

Anekdot umumnya mnceritakan peristiwa yang udah terjadi, jadi banyak memakai penanda waktu lampau. Kata-kata seperti *kemarin, dulu, sejak, konon*, atau *suatu hari* seirng muncul dibagian awal cerita. Misalnya:

*“Pada suatu hari, di sebuah desa kecil bernama Sukamaju”.*

b. Menggunakan pertanyaan retrorik

Dalam anekdot sering ditemuin pertanyaan yang tidak perlu jawaban. Pertanyaan semacam ini digunain unutk menegaskan sindiran atau menambah efek humor, seperti:

1. *Mengapa jadi begini ?*

2. *Bukankah demikian?*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Menggunakan konjungsi atau kata sambung konjungsi

Agar cerita tersusun runtut, anekdot memanfaatkan kata sambung untuk mengaitin kata, frasa, maupun kalimat. Tanpa konjungsi ini, aluur cerita tidak akan terjalin dengan baik. Contohnya kata yang sering digunakan yaitu *akhirnya*, *karena*, *dengan*, dan sebagainya.

- d. Menggunakan kata kerja material (aksi)

Untuk memperjelas aktifitas tokoh, teks anekdot banyak menggunakan kata kerja yang menunjukkan tindakan nyata. Kata seperti *mengantar*, *naik*, *makan*, atau *minum* membantu menggambarkan peristiwa secara kongkret.

- e. Menggunakan kalimat perintah

Beberapa anekdot juga memuat kalimat imperatif guna memperjlsa istuasi atau struktur dialog dalam cerita. Contohnya:

Ibu: "*Nak tolong belikan susu di warung*".

Selain itu penulisan anekdot juga tetap mengikuti susunan struktur yang diawali abstraksi diakhisri koda, serta menghubungkan peristiwa menggunakan konjungsi dan pertanyaan retrorik yang kretatif.

- f. Menggunakan majas sindiran

Salah satu ciri yang penting dalam anekdot adalah adanya bahasa khas berupa sindiran. Majas ini digunakan untuk memperkuat

kesan kritik untuk lebih halus tapi tetap bermakna untuk pembaca (Tim Ilmu Bahasa dalam Af'idah & Asmarani, 2020).

### **Komik Tahilalats**

Komik Tahilalats merupakan komik daring populer di Indonesia yang telah berkembang menjadi salah satu perusahaan penjual *Intellectual Property* (IP) berbasis internet, khususnya melalui media sosial (Ramadhan & Rasuardie, 2020: 5). Komik ini pertama kali diilustrasikan oleh Nurfadli Mursyid saat masih menempuh pendidikan di perguruan tinggi dengan jurusan Teknik Sipil di Makassar. Seiring perkembangannya, Tahilalats kini bertransformasi menjadi Tahilalats (PT Nuranusa Kreatif), sebuah perusahaan kreatif yang geraknya bidang produksi dan penjualan produk kekayaan intelektual berupa komik strip dan animasi daring yang populer di Indonesia.

Produk utama yang dihasilkan Tahilalats adalah komik Mindblowon, yaitu komik strip harian yang mengangkat cerita mengenai absurditas kehidupan sehari-hari. Komik ini disajikan dalam format empat panel dengan humor yang bersifat tidak terduga dan kerap berada di luar nalar pembaca (Ramadhan & Rasuardie, 2020: 5). Komik Tahilalats dipublikasikan secara daring melalui berbagai platform media sosial, terutama Instagram dan LINE Webtoon, yang menjadi media publikasi utamanya.

Produk utama yang dihasilkan Tahilalats adalah komik, sedangkan produk sekundernya meliputi animasi, merchandise, serta kolaborasi dengan berbagai merek (Ramadhan & Rasuardie, 2020: 4). Ciri khas ilustrasi komik Tahilalats terletak pada penggambaran tokoh-tokohnya yang dibuat tanpa

#### **Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hidung, dengan bentuk tubuh yang sederhana dan tidak proporsional sesuai kaidah anatomi tubuh manusia. Ciri tersebut dipadukan dengan penggunaan warna-warna pastel, sehingga menciptakan tampilan visual yang sederhana namun menarik perhatian pembaca.

## B. Penelitian Relevan

Terdapat beberapa penelitian terdahulu dalam rentang lima tahun terakhir yang memiliki relevansi dengan penelitian ini. *Pertama*, penelitian oleh Tsurayya & Annisa (2023) dengan judul “Fungsi Bahasa Dalam Jejaring Media Sosial Twitter”. Penelitian ini membahas penerapan fungsi bahasa dalam komunikasi sehari-hari melalui media sosial, dengan fokus pada bagaimana pengguna Twitter memanfaatkan berbagai fungsi bahasa dalam menyampaikan pesan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah pada objek penelitian, pada penelitian ini objek penelitiannya berupa media sosial twitter, akan tetapi memiliki fokus analisis yang sama yaitu menggunakan fungsi bahasa semiotika Roman Jakobson dalam menganalisis teks verbal.

*Kedua*, penelitian oleh Luthfialana dkk (2024) dengan judul "Fungsi Bahasa dalam Cerpen Berjuta Rasanya karya Tere Liye: Perspektif Roman Jakobson". Penelitian ini membahas cerpen karya Tere Liye, hasil penelitiannya menyatakan cerpen tersebut mengandung enam fungsi bahasa, seperti menyampaikan informasi, menunjukkan perasaan tokoh, memperindah bahasa, menjaga hubungan antar tokoh, memberi ajakan atau perintah, dan menjelaskan makna kata. Ini menunjukkan cerpen tidak hanya mengandung cerita, tetapi juga cara berkomunikasi yang beragam. bedanya penelitian ini dengan penelitian yang

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

peneliti adalah pada objek penelitian, pada penelitian ini menggunakan objek penelitian berupa karya sastra cerpen, tetapi memiliki fokus analisis yang sama yaitu menggunakan fungsi bahasa semiotika Roman Jakobson untuk menganalisis dialog ataupun kalimat narasi.

*Ketiga*, penelitian oleh Nafis (2024) dengan judul “Musik dan Representasi Emosi Negatif (Analisis Semiotika Roman Jakobson pada Lirik Lagu dalam Album Musik ‘Berjalan Mundur’ Karya Fiersa Besari)”. Penelitian ini membahas musik sebagai representasi emosi negatif dan dianalisis menggunakan semiotika Roman Jakobson. Penelitian ini menganalisis bagaimana lirik-lirik dalam album tersebut merepresentasikan emosi negatif melalui pendekatan semiotika Roman Jakobson. Hasil dari penelitian ini adalah emosi dalam lagu ini disampaikan melalui penggunaan bahasa yang puitis dan penuh makna. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah pada objek penelitian, pada penelitian ini objek penelitiannya berupa lirik lagu, tetapi memiliki fokus analisis yang sama yaitu menggunakan perspektif semiotika Roman Jakobson dalam analisisnya.

*Keempat*, penelitian oleh Wulandari (2023) dengan judul "Interjeksi dalam Komik *Les Aventures de Tintin*". Penelitian ini membahas tentang interjeksi pada komik. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa interjeksi berperan penting dalam menyampaikan ekspresi emosi dan reaksi tokoh, sekaligus membantu menjaga alur komunikasi dalam cerita. Meskipun fokus utama adalah interjeksi, penelitian ini juga secara singkat membahas enam fungsi bahasa Roman Jakobson sebagai kerangka untuk memahami berbagai peran interjeksi dalam dialog dan

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

parasi komik tersebut. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah pada objek penelitian, pada penelitian ini objek penelitiannya berupa komik *Les Aventures de Tintin*, tetapi memiliki fokus analisis yang berbeda, pada penelitian ini lebih fokus ke interjeksi dalam komik sedangkan fungsi bahasa dibahas hanya sedikit dalam analisis komik tersebut.

*Kelima*, penelitian oleh Fanggi dkk (2025) dengan judul "Makna dan Fungsi Tenun Ikat Rombo dan Lafa di Kabupaten Rote Ndao". Penelitian ini membahas tentang makna pada motif sebuah kain tenun. Hasil dari penelitian ini menunjukkan tenun ikat tersebut mengandung makna simbolik seperti harapan, persatuan, dan kesetaraan. Selain itu, tenun ikat juga memiliki fungsi komunikasi yang berkaitan dengan enam fungsi bahasa Jakobson, seperti menyampaikan informasi, mengekspresikan perasaan, menjaga komunikasi, dan memberi semangat. Penelitian ini menunjukkan bahwa tenun ikat bukan hanya karya seni, tapi juga sarana komunikasi budaya yang penting. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah pada objek penelitian, pada penelitian ini objek penelitiannya berupa kain tenun yang akan dianalisis motif atau corak kain tersebut, tetapi memiliki fokus analisis yang sama yaitu menggunakan fungsi bahasa semiotika Roman Jakobson dalam analisisnya.

Berdasarkan lima penelitian relevan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa perbedaan utama dari penelitian ini terhadap penelitian terdahulu terletak di objek kajian dan fokus analisis. Penelitian-penelitian sebelumnya menggunakan fokus analisis dengan hanya menganalisis fungsi bahasa dalam objek penelitiannya, namun tidak disertakan unsur komunikasi yang menyertainya, sedangkan pada

Penelitian ini akan dianalisis fitur struktural roman jakobson yaitu enam fungsi bahasa beserta orientasinya terhadap unsur-unsur komunikasi sebagai struktur yang memungkinkan terjadinya komunikasi pada komik tahlilats dan relevansinya dengan materi teks anekdot di SMA.

### C. Kerangka Berfikir

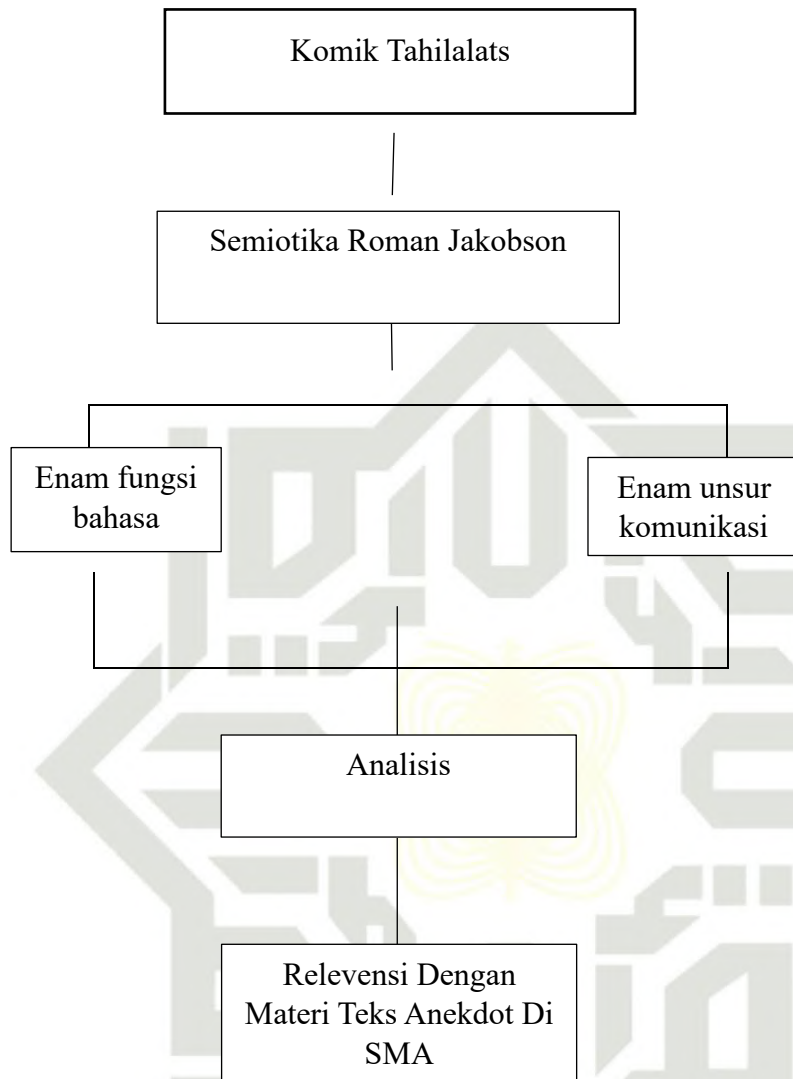
Alur pemikiran pada penelitian ini disusun untuk menampilkan gambaran jelas mengenai proses penelitian. Polancik (dalam Simarmata et al., 2023) menjelaskan bahwa kerangka berpikir berupa diagram yang menunjukkan alur logika tema yang diteliti, sehingga hubungan antara variabel dapat diamati..

Pada penelitian ini peneliti akan mengkaji data berupa unsur visual dan verbal pada komik tahlilats menggunakan semiotik Roman Jakobson yaitu enam fungsi bahasa dan unsur komunikasi untuk melihat bagaimana komunikasi terjadi melalui interaksi unsur verbal dan visual dalam membentuk makna. Kemudian hasil dari analisis tersebut direlevansikan dengan materi teks anekdot di SMA.

Digambarkan di bawah ini kerangka berpikir peneliti.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**Bagan 2.1.2** Kerangka Berffikir

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif dikarenakan berfokus pada analisis isi komik Tahilalats secara deskriptif tanpa melibatkan perhitungan angka atau data statistik. Penelitian kualitatif sendiri dipahami sebagai cara penelitian yang digunakan untuk menggali dan memahami makna dari suatu masalah sosial atau kemanusiaan berdasarkan sudut pandang individu atau kelompok tertentu (Creswell, 2017). Selain itu, metode kualitatif juga menghasilkan data dalam bentuk deskripsi seperti, kata-kata, tulisan, maupun perilaku yang dapat diamati dari subjek penelitian (Citriadin, 2020). Jadi, penelitian ini lebih menekankan pada pemaknaan dan penafsiran isi, bukan pada angka atau pengukuran kuantitatif.

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan analisis isi (*content analysis*) karena penulis menganalisis unsur verbal dan visual sebagai penunjang makna pada komik tahilalats yang menunjukkan fitur struktural Roman Jakobson yaitu enam fungsi bahasa dan unsur komunikasi. Selanjutnya hasil analisis tersebut direlevensikan dengan materi teks anekdot di SMA.

#### B. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian merupakan suatu informasi kejelasan mengenai kejelasan pengambilan data tersebut dan cara mengolah data tersebut (R. Putri et al., 2021). Menurut Nashrullah et al., (2023) yang dimaksud sumber

Data adalah segala bentuk informasi yang dapat dijadikan bahan penelitian, baik berupa objek nyata, hal yang bersifat abstrak, maupun peristiwa dan gejala tertentu, baik yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif. Sumber data pada penelitian ini adalah komik *tahilalats* yang dipublikasikan dalam media sosial Instagram pada akun resmi @*tahilalats*.

Kurniasih et al., (2021) menjelaskan jika data adalah kumpulan dari fakta atau catatan yang diperoleh melalui hasil pengamatan empiris terhadap variabel yang diteliti. Bentuk data pun tidak terbaas pada satu jenis saja, melainkan dapat berupa teks, gambar, suara, maupun gabungan dari beberapa bentuk tersebut. Data pada penelitian ini adalah unsur verbal dan visual sebagai pendukung yang diperoleh dari sumber data yaitu komik *tahilalats*. Unsur verbal berupa dialog antar tokoh, dan kutipan narasi dalam komik (misalnya: narasi pembuka, deskripsi suasana, atau kalimat pengantar di luar dialog), sedangkan unsur visual berupa ekspresi tokoh, *gesture*, dan latar tempat ataupun latar suasana yang ada pada komik.

### C. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti punya peran sebagai instrumen pertama dalam proses pengumpulan data. Menurut (Creswell, 2017), data didapat secara langsung oleh peneliti melalui berbagai cara, seperti observasi perilaku, wawancara dengan partisipan, maupun dokumentasi. Meskipun peneliti dapat menggunakan pedoman atau protokol tertentu sebagai alat bantu, peran utama dalam menghimpun informasi tetap berada pada diri peneliti itu sendiri. Oleh

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Karena itu, penelitian kualitatif umumnya tidak bergantung pada kuesioner atau instrumen yang dirancang oleh pihak lain.

Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrumen utama yang secara langsung mengumpulkan, mengamati, memilih, mengklasifikasikan, dan menafsirkan data. Adapun instrumen pendukung yang digunakan dalam penelitian ini meliputi laptop, internet, dan handphone. sumberdata pada penelitian ini didapatkan langsung melalui dokumentasi berupa komik digital Tahilalats yang diunggah pada akun resmi @tahilalats. Proses dokumentasi dilakukan dengan teknik tangkap layar (*screenshot*) terhadap 12 judul komik yang telah dipilih. Selanjutnya, data diamati melalui kegiatan observasi terhadap unsur verbal berupa dialog dan narasi, serta unsur visual berupa ekspresi, gestur, latar, dan situasi dalam komik untuk mendukung unsur verbal. Data yang telah diamati kemudian dibaca secara cermat, dicatat, dan diklasifikasikan ke dalam tabel berdasarkan enam fungsi bahasa Roman Jakobson. Tabel tersebut adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.1.1** Tabel Observasi dan Klasifikasi Data

Judul:				
No	Panel	Data		Unsur Komunikaasi
		Unsur Verbal	Fungsi Bahasa	
1.				
Dst.				

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**D. Prosedur Penelitian**

Berbed dengan penelitian kuantitatif, penelitian kualitatif mempunyai prosedur yang khas. Menurut Sugiyono (dalam Naamy, 2019), terdapat tiga tahapan pokok yang harus dilaksanakan peneliti kualitatif, sebagai berikut.

**1. Tahap Deskripsi (Orientasi)**

Pada tahap ini, peneliti mencatat berbagai informasi awal yang didasarkan pada apa yang diamati, didengar, dan dirasakan. Data yang dikumpulkan masif bersifat umum atau sekilas untuk gambaran awal dari temuan yang diperoleh. Tahap deskripsi (*orientasi*) pada penelitian ini adalah peneliti mulai membaca dan mengamati beberapa tema komik yang diunggah di akun resmi @tahilalats.

Segala hal yang dilihat, dibaca, dan dipahami dicatat sebagai informasi awal yang bersifat umum, tanpa analisis mendalam. Kemudian peneliti mulai mendeskripsikan data dari sumber data sebagai bentuk pemahaman awal yang akan menjadi dasar untuk tahap analisis selanjutnya.

**2. Tahap Reduksi**

Pada tahap ini, peneliti mulai memilih-milih data yang dikumpulkan sebelumnya. Informasi yang tidak terlalu berhubungan disisihkan, lalu fokusnya diarahkan ke hal-hal yang benar-benar sesuai dengan masalah yang diteliti. Dalam hal ini, penulis mereduksi data berupa unsur visual dan verbal dalam komik Tahilalats.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Peneliti juga mereduksi sumber data dengan hanya mengambil komik yang memiliki kriteria yang relevan dengan penelitian dan sesuai dengan tujuan penelitian.

### 3. Tahap Seleksi

Di tahap ini, fokus yang sudah ditentukan sebelumnya dijabarkan lagi supaya lebih detail. Setelah itu, peneliti mulai menganalisisnya secara lebih mendalam. Dalam penelitian ini, proses seleksi dilakukan dengan menguraikan data yang sudah dipilih ditahap sebelumnya supaya hasilnya lebih jelas dan terarah.

Peneliti kemudian menganalisis dan mengidentifikasi unsur verbal dan visual berdasarkan indikator fungsi bahasa dan menetapkan unsur komunikasinya sesuai konsep keseajarannya menurut Roman Jakobson, serta mengkaji relevansi temuan penelitian tersebut dengan materi teks anekdot pada pokok pembahasan Kaidah Kebahasaan Teks Anekdot sebagai media dan bahan ajar dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.

## E. Teknik Pengumpulan data

Bryman menjelaskan bahwa teknik pengumpulan data adalah cara yang dipakai peneliti untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitiannya. Misalnya melalui observasi, wawancara, atau analisis dokumen (dalam Nashrullah et al., 2023). Penulis dalam penelitian ini mengumpulkan data yang telah diperoleh dari dengan menggunakan teknik baca dan catat. Teknik baca dilakukan dengan membaca lalu mencatat bagian-bagian yang dibutuhkan.

Teknik baca sendiri menurut Hermaji (dalam Maghfiroh et al., 2021), termasuk teknik dasar dalam metode simak yang dilakukan dengan menelaah berbagai tulisan, seperti yang terdapat di buku, majalaha, koran, maupun sumber tertulis lainnya.

Teknik baca pada penelitian ini dilakukan dengan membaca dan menelaah data yaitu unsur verbal berupa dialog dan narasi, serta mengamati unsur visual berupa ekspresi, gestur, dan latar pada setiap komik dari 12 judul yang telah dipilih secara berulang-ulang dengan cermat dan teliti, kemudian dilanjutkan dengan teknik catat. Teknik catat merupakan metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang dilakukan dengan cara mencatat informasi penting yang diperoleh selama proses penelitian (Farman et al., 2022). Teknik catat pada penalitan ini dilakukan dengan menandai dan mencatat semua data unsur verbal baik itu kalimat ataupun kata yang ada pada ujaran yang sudah diberi tanda yang mengndung fungsi bahasa dalam komik tahilalats ke dalam tabel observasi dan klasifikasi data.

#### F. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan & Biklen, analisis data kualitatif adalah proses mengolah data dengan cara menata, memilah, mengelompokkan, lalu mencari pola dari data tersebut sampai akhirnya peneliti bisa memahami mana yang penting dan menyimpulkan apa yang bisa dibagikan kepada orang lain (Moelong, 2017). Dalam penelitian ini, peneliti memakai teknik analisis isi (*content analysis*) untuk mengolah data.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### Hak Cipta Ditanggung Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Holsti (dalam Moelong, 2017), menjelaskan bahwa analisis isi merupakan cara untuk menarik kesimpulan dengan mengidentifikasi karakteristik pesan secara sistematis dan objektif. Secara sederhana, analisis isi bisa dipahami sebagai teknik untuk mengkaji dan memahami isi teks secara terstruktur. Sidiq & Choiri (2019) juga menyebutkan bahwa teknik ini digunakan untuk menguraikan isi teks secara sistematis, objektif, dan terarah. Metode ini dipilih karena membantu peneliti menelaah unsur verbal maupun visual dalam komik Tahillats secara lebih mendalam sehingga maknanya bisa digali dengan lebih jelas.

Adapun langkah-langkah dalam analisis isi ini menurut Asfar (2019) adalah sebagai berikut.

#### 1. Merumuskan masalah

Pada tahap ini, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana Fitur Struktural Roman Jakobson pada komik Tahillalats?
- b. Bagaimana relevansi Fitur Struktural Roman Jakobson pada komik Tahillalats dengan materi teks anekdot di SMA?

#### 2. Melakukan sampling terhadap sumber-sumber data yang telah dipilih

Peneliti melakukan sampling terhadap komik tahillalats yang diunggah pada akun resmi instagram *@tahillats* dalam rentang waktu tahun 2020-2024. Sampel yang diambil sebanyak 12 judul komik Tahillalats dengan empat panel pada tiap judulnya. Pemilihan sampel dilakukan secara purposif yaitu berdasarkan kelayakan isi yang

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

disesuaikan dengan tujuan penelitian dan dengan mempertimbangkan kriteria-kriteria berikut:

- a. Bukan merupakan animasi atau format bergerak (GIF atau video).
- b. Bukan merupakan iklan (*endorsement*).
- c. Memuat enam fungsi bahasa menurut teori Roman Jakobson: emotif, konatif, referensial, puitik, fatik, dan metalingual.
- d. Memiliki unsur verbal yang lengkap, meliputi narasi dan dialog.
- e. Memiliki unsur visual yang berfungsi mendukung makna dalam komunikasi.
- f. Memiliki struktur tetap yaitu empat panel pada tiap judul.

Judul-judul komik yang dipilih untuk dianalisis adalah sebagai berikut:

- a. Bebas – 02082024 – tahilalats.com
- b. Sosmed – 08122023 – tahilalats.com
- c. Donatur – 30082023 – tahilalats.com
- d. Ai – 23032023 – tahilalats.com
- e. Internet – 04022020XP – tahilalats.com
- f. Rapihin iduplu – 03012020XP – tahilalats.com
- g. Apa – 10102022 – tahilalats.com
- h. Tipe – 02092022 – tahilalats.com
- i. Bela diri – 22072022 – tahilalats.com
- j. Nunggu – 22102021 – tahilalats.com

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

k. Bulan – 199012020 – tahilalats.com

l. Banyak – 20122021 – tahilalats.com

### 3. Kategorisasi analisis

Peneliti pada tahap ini akan menetapkan kategorisasi analisis. Peneliti menetapkan enam fungsi bahasa Roman Jakobson: emotif, referensial, konatif, fatik, puitik, dan metalingual sebagai kategori analisis dalam penelitian ini. Kemudian 6 fungsi bahasa tersebut digunakan sebagai dasar ketika mengklasifikasikan data verbal pada tahap selanjutnya yaitu pengkodean, sesuai dengan tujuan komunikasinya.

### 4. Pendataan dan pengkodean

Pendataan dilakukan dengan cara membaca setiap panel komik tahilalats pada 12 judul yang sudah dipilih. Kemudian mencatat data yaitu unsur verbal yang relavan dengan fungsi bahasa Roman Jakobson. Pengkodean dilakukan setelah pendataan, setelah data dikumpulkan peneliti akan memberikan kode atau label pada setiap data berdasarkan kategori analisis yaitu enam fungsi bahasa Roman Jakobson sebagai indikator penelitian. Kode diberikan secara manual dalam tabel yang mencakup unsur verbal baik itu kalimat dalam teks narasi ataupun dialog.

Setelah fungsi bahasa berhasil diidentifikasi, unsur komunikasi yang berkaitan juga dapat langsung ditentukan berdasarkan prinsip kesejajaran dalam teori Roman Jakobson. Hal ini karena setiap fungsi

bahasa memiliki keterkaitan dengan unsur komunikasi tertentu. Misalnya, apabila ditemukan fungsi emotif pada dialog tokoh A, maka unsur komunikasi yang langsung teridentifikasi adalah addresser sebagai pengirim pesan. Demikian pula, fungsi konatif berkaitan dengan addressee dan seterusnya.

#### 5. Interpretasi atau penafsiran data

Pada tahap interpretasi ini, peneliti menganalisis data yang telah dikodekan untuk menjelaskan bagaimana enam fungsi bahasa Roman Jakobson muncul dalam kalimat atau kata dalam narasi dan dialog antar tokoh pada setiap panel komik Tahilalats. Misalnya, fungsi emotif muncul melalui unsur verbal dalam dialog tokoh A sebagai pengirim pesan (*addresser*) yang ditandai oleh kata-kata tertentu yang menunjukkan keadaan emosional, seperti kesedihan, kemarahan, atau kebahagiaan, yang ditujukan kepada tokoh B sebagai penerima pesan (*addressee*). Fungsi tersebut kemudian diperkuat oleh unsur visual, seperti ekspresi wajah atau gestur tokoh yang mencerminkan emosi tersebut.

Setelah fungsi bahasa tersebut teridentifikasi, peneliti kemudian mengkaji relevansi temuan penelitian tersebut dengan materi teks anekdot pada pokok pembahasan Kaidah Kebahasaan Teks Anekdot sebagai media dan bahan ajar dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

## G. Triangulasi

Triangulasi dipergunakan untuk mengecek apakah data yang diperoleh sudah bisa dipercaya atau sebaliknya. Caranya dengan membandingkan data tersebut dengan sumber atau cara lain diluar data utama. Denzin (1978) membagi triangulasi menjadi empat jenis, yaitu triangulasi sumber, metode, peneliti, dan teori (dalam Moelong, 2017).

Dalam pengumpulan data, triangulasi juga dapat diartikan sebagai cara menggabungkan beberapa teknik dan beberapa sumber sekaligus. Jadi, saat peneliti memakai triangulasi, sebenarnya bukan hanya mengumpulkan data, tapi juga sekaligus menguji keabsahannya dengan cara membandingkan hasil dari berbagai teknik dan sumber yang berbeda (Citriadin, 2020).

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber. Artinya, informasi yang diperoleh dibandingkan lagi dengan sumber lain untuk melihat tingkat kepercayaannya. Perbandingan ini tidak harus menghasilkan pendapat yang sama. Justru yang penting adalah memahami kenapa bisa muncul perbedaan diantara sumber-sumber tersebut (Moelong, 2017).

Teknik ini dipilih karena membantu peneliti mendapatkan data yang lebih kuat dan lebih bisa dipercaya. Dalam penelitian ini, pengecekan dilakukan dengan membandingkan berbagai literatur yang relevan, seperti teori semiotik, hasil penelitian sebelumnya, serta analisis terhadap komik Tahilalats. Lewat cara ini, peneliti bisa melihat apakah informasi yang ditemukan konsisten atau tidak, sekaligus memahami kemungkinan adanya perbedaan sudut pandang dalam menafsirkan data.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Telah dibahas dalam penelitian ini mengenai fitur struktural Roman Jakobson yang meliputi enam fungsi bahasa dan enam unsur komunikasi dalam semiotika Roman Jakobson. Didasarkan dari hasil analisis data yang didapatkan, dapat disimpulkan bahwa hampir seluruh fungsi bahasa muncul dalam ujaran tokoh pada komik Tahilalats, kecuali fungsi fatis. Dengan demikian, dalam 12 judul komik Tahilalats hanya ditemukan lima dari enam fungsi bahasa, yaitu fungsi emotif, konatif, refrensial, puitis, dan metalingual. Berdasarkan kelima fungsi tersebut fungsi emotif muncul paling dominan dalam komik tahilalats. Artinya, ujaran tokoh dalam komik Tahilalats lebih banyak digunakan untuk mengekspresikan perasaan, sikap, dan respons emosional penutur terhadap situasi yang dihadapi. Dominasi fungsi emotif ini menunjukkan bahwa bahasa dalam komik Tahilalats tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampai pesan, tetapi juga sebagai media ekspresi subjektif yang mendukung penyampaian humor, ironi, dan kritik sosial secara implisit maupun eksplisit.

Temuan dalam penelitian ini dapat direlevansikan serta dijadikan sebagai refrensi bahan ajar dalam materi teks anekdot dengan pokok pembahasan “*Menggunakan Kaidah Kebahasaan untuk Menyampaikan Kritik*” Pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMA fase E kelas X. Dalam menyampaikan kritikan perlu memperhatikan kaidah kebahasaan yang

digunakan, dengan demikian, temuan dalam penelitian ini dapat dijadikan sebagai contoh kaidah kebahasaan yang digunakan untuk menyampaikan kritik, karena ujaran dalam komik tersebut memiliki fungsi komunikasi tertentu yang mencerminkan kaidah kebahasaan teks anekdot, seperti penggunaan pertanyaan retorik yang tercermin melalui fungsi emotif, majas sindiran tercermin dalam berbagai fungsi bahasa tergantung konteks penggunaannya, kata kerja material (aksi) tercermin dalam fungsi refrensial dan konatif tergantung konteks, dan kalimat perintah tercermin melalui fungsi konatif. Kaidah kebahasaan tersebut menarik untuk dibahas melalui media komik Tahilalats karena visualisasi yang disajikan secara kontekstual, sehingga dapat mendukung pemahaman peserta didik terhadap teks melalui penyajian pembelajaran yang variatif.

## B. Saran

Kajian tentang semiotika di bidang linguistik bukanlah hal yang baru, namun penulis mencoba melihat bagian yang masih jarang dibahas supaya bisa memberi warna baru dalam kajian dengan teori Roman Jakobson tentang komponen komunikasi yang ada di dalamnya yaitu Fungsi bahasa dan unsur komunikasi. Meski telah diupayakan secara optimal, penelitian ini tentu masih memiliki banyak kekurangan yang perlu dibenahi, baik dari segi isi maupun sisi teknis penulisannya

Dengan demikian, kajian mengenai fitur struktural Roman Jakobson dalam penelitian ini peneliti rekomendasikan untuk dikaji lebih lanjut karena

### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memiliki potensi pengembangan kajian yang lebih luas. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan kajian mengenai fungsi bahasa Roman Jakobson melalui pendekatan pragmatik dan analisis wacana, serta menerapkan teori Roman Jakobson pada berbagai jenis teks seperti teks sastra, maupun teks ilmiah.

Selain itu, bagi guru Bahasa Indonesia, hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai sumber bahan ajar dan variasi media pembelajaran dalam pembelajaran teks anekdot di SMA. Pemanfaatan komik Tahilalats sebagai media pembelajaran yang kreatif dan variatif dapat membantu peserta didik memahami kaidah kebahasaan teks anekdot secara lebih kontekstual, serta meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alidah, M., & Asmarani, S. S. (2020). *Teks Anekdote* (R. Pulungan (ed.)). Guepedia.
- Ambarani, & Umayana, N. M. (2010). *Semiotik teori Dan Aplikasi Pada Karya Sastra*. IKIP PGRI Semarang Press.
- Anggraini, F., Dayudin, & Mardiansyah, Y. (2025). Roman Jakobson's Semiotic Theory in revealing the Function of the Prophet's Communication Language. *Journal of Arabic Literature and Islamic Studies*, 8, 257. <https://doi.org/10.58223/al-irfan.v8i1.364>
- Anjani, S. (2020). Bahasa Satire Dalam Komik Strip Pada Akun Instagram @Tahilalats. *Kinesik*, 7. <https://doi.org/10.22487/ejk.v7i2.120>
- Arahmadhani, F. (2023). Penggunaan Kaidah Kebahasaan Dan Struktur Teks Anekdote Karya Siswa SMA Negeri 2 Madiun Tahun Pelajaran 2022/2023. *Bapala*, 10.
- Arista, S. D., & Murni, S. M. (2014). Language Function Used By The Main Character In Sherlock Holmes II: A Game Of Shadows Movie. *Jurnal of Linguistic of FBS UNIMED*, 3(1), 85. <https://doi.org/10.24114/jalu.v3i1.1222>
- Aritonang, K. A., Manik, S., & Sembiring, R. A. (2022). An Analyse Of The Language Function Of Donald Trum's Victory And Farewell Speeches On YouTube. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(5), 4257. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i5.7294>
- Asfar, A. M. I. T. (2019). *ANALISIS NARATIF, ANALISIS KONTEN, DAN ANALISIS SEMIOTIK (Penelitian Kualitatif)*. 6. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.21963.41767>
- Basalamah, A. A. (2008). Semiotik dan Penerapannya Dalam Studi Sastra. *Jurnal Al-Jamiah*, 46, 26.

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Triadin, Y. (2020). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Suatu Pendekatan Dasar* (Lubna (ed.)). Sanabil.
- Creswell, J. (2017). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed* (Edisi 3). Pustaka Pelajar.
- Dwitayanti, N. M. T., Wisudarian, N. M. R., & Wirahyuni, K. (2022). Analisis Kaidah Kebahasaan Komik Digital Webtoon “Lucunya Hidup Ini” Serta Implikasinya Sebagai Media Pembelajaran Teks Anekdote Pada Jenjang Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Ikatan Keluarga Alumni Undiksha*, 20. <https://doi.org/10.23887/ika.v20i2.47563>
- Eliastuti, M., Mawarni, H., Usman, M., Waruwu, Y., Parinussa, J. D., Sumarti, Hapsari, S. N., Nuryani, R., Etikasari, D., Setiawati, S., Yualita, P., Ningsih, D. N., Andayani, R., Nuryanti, D., & Suhardjono, D. W. (2025). *Bahasa dan Sastra dalam Pendidikan* (L. Hakim (ed.)). Intelektual Manifes Media.
- Fanggi, B. Y. J., Ndun, R. M., & Fallo, J. D. (2025). Makna Dan Fungsi Tenun Ikat (Rombo dan Lafa) Masyarakat Kabupaten Rote Ndao. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 8. <http://ejournal.upg45ntt.ac.id/index.php/ciencias/index>
- Frihah, M., & Suhartono. (2021). Bahasa Indoglish Pada Karya Tulis Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Inggris Dan Sastra Indonesia Tahun Akademik 2016-2018 Universitas Negeri Surabaya. *Bapala*, 8.
- Farman, Rahyana, H., Dewi, R., Ammar, M., Munadiyan, A. El, Estede, S., Deodata, G., Sutaguna, I. N. T., Nuriah, Y., & Maspupah. (2022). *Kuantitatif Vs Kualitatif: Pilih Metode Tepat* (W. Gustiawan (ed.)). Yayasan Cendekia Mulia Mandiri.
- Fotimah. (2020). *Semiotika Dalam Kajian Iklan Layanan Masyarakat (ILM)* (Syahril (ed.); 1st ed.). TallasaMedia.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Hazizah, R., Ginting, S. E. P. B., Bangun, S. E. B., Sigalingging, W. C., & Puteri, A. (2025). Fungsi Bahasa dalam Interaksi Masyarakat Beragam Budaya. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 5(4), 5030. <https://doi.org/10.53769/deiktis.v5i4.2600>
- Heni, W. J. (2023). *Analisis Mufassir Semiotika Roman Jakobson Terhadap Pengulangan Ayat Dalam Surah Ar-Rahman [Skripsi Sarjana]*. Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saiffudin Zuhripurwokerto.
- Hoed, B. H. (2014). *Semiotik & Dinamika Sosial Budaya Ferdinand de Saussure, Roland Barthes, Julia Kristeva, Jacques Derrida, Charles Sanders Pierce, Marcel Danesi, & Paul Perron, dll.* (Edisi Ketii). Komunitas Bambu.
- Jakobson, R. (1960). Closing Statement. In T. A. Sebeok (Ed.), *Style in Language* (pp. 350–400). The Technology Press of Massachusetts Institute of Technology and John Wiley & Sons, Inc.,.
- Jakobson, R. (1960). Linguistics and Poetics. In T. A. Sabeok (Ed.), *Style in Language* (p. 1). The Technology Press of Massachusetts Institute of Technology and John Wiley & Sons, Inc.,.
- Jaydi, M. S., Wahyudin, D., & Suriani, E. (2024). Jejak Sejarah Linguistik Dalam Perkembangan Ilmu Bahasa: Studi Tokoh-Tokoh Linguistik Terkemuka Dan Temuan. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 4. <https://jurnalp4i.com/index.php/social>
- Kamaluddin, M. (2017). Lagu Tarling Dan Campursari Dua Bahasa (Realisasi Linguistik Puitis Dalam Komunikasi Lintas Budaya). *Jurnal Sosial, Filsafat Dan Komunikasi*, XI(1), 50.
- Kamilia, N., & Khotimah, K. (2023). Analisis Fungsi Bahasa Pada Wacana Naratif KHW Nusantara Part 130 Oleh Nadia Omara (Analysis Of Jacobson's Language Function In KHW Nusantara Narrative Discourse Part 130 By Nadia Omara). *Jurnal Anufa*, 1(2), 128. <https://doi.org/DOI:10.63629/anufa.v1i2.46>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Khanaza, F. U. (2020). A Language Function: The Analysis Of Conative Function In Meghan Markle's Speech (Diterjemahkan oleh penulis). *Jurnal Etnolingual*, 4(1), 57. <https://doi/10.20473/etno.v4i2.20347>
- Kaur, A. (2015). Roman Jakobson On The Relationship Between Linguistic And Poetic. *Jurnal Eksplorasi Sastra Yang Ditinjau Sejawat*, 3(III), 239–240. [www.researchscholar.co.in](http://www.researchscholar.co.in)
- KKBBI. (2016). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Bahasa. <https://kbbi.kemdikbud.go.id>
- Khaqi, R. B., & Heryanto, F. F. (2021). Riset Analisis Unsur Visual Pada Komik Digital Geng Komunika Pada Platform Webtoon. *WARNARUPA: Journal of Visual Communication Design*, 1. <https://jurnal.umt.ac.id/index.php/WARNARUPA>
- Kurniasih, D., Risfiana, R., Subagyo, A., & Nurdhawati, R. (2021). *Teknik Analisa*. Alfabeta, cv.
- Kusuma, A. E., & Setyoko, A. (2023). Dinamika Komik Sebagai Media Komunikasi Visual. *ASKARA: Jurnal Seni Dan Desain*, 2(2), 170–185. <https://doi.org/10.20895/askara.v2i2.1306>
- Kusumanegara, A., & Isnendes, C. R. (2023). Hitam, Bedug dan Totopong: Wacana Keislaman Pada Semiotika Kultural Kampung Adat Dukuh. *Jurnal Seminar Internasional Riksa Bahasa*, 32–336.
- Lathfialana, M., Hasyim, M., & Anshory, A. M. Al. (2024). Fungsi Bahasa Dalam Cerpen Berjuta Rasanya Karya Tere Liye: Perspektif Roman Jakobson. *Jurnal Keilmuan Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6. <https://doi.org/10.26499/bahasa.v6i1.744>
- Maghfiroh, L., Cuesdeyeni, P., & Asi, Y. E. (2021). Analisis Citraan dalam Kumpulan Puisi Ku Ajak Kau ke Hutan dan Tersesat Berdua Karya Boy Candra. *Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 38. <https://doi.org/10.37304/enggang.v2i1.2851>



## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Maharsi, I. (2011). *Komik Dunia Kreatif Tanpa Batas* (E. A. Pamungkas & OemanK (eds.); 1st ed.). Kata Buku.

Moelong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT REMAJA ROSDAKARYA.

Mulyati, L. (2016). Penggunaan Media Komik Strip Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Aneksot Di SMK Negeri 1 Sumedang. *Riksa Bahasa*, 2.

Naamy, N. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar & Aplikasinya* (Winengan (ed.); Cetakan 1). Pusat Penelitian dan Publikasi Ilmiah LP2M UIN Mataram.

Nafis, A. M. (2024). *Musik Dan Representasi Emosi Negatif (Analisis Semiotika Roman Jakobson Pada Lirik Lagu Dalam Album Musik "Berjalan Mundur" Karya Fiersa Basari [Skripsi Sarjana]*. Universitas Islam Indonesia.

Nashrullah, M., Maharani, O., Rohman, A., Fahyuni, E. F., Nurdyansyah, & Untari, R. S. (2023). *Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subjek Penelitian, dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data* (M. T. Multazam (ed.)). UMSIDA Press.

Nargiyantoro, B. (1994). Teori Semiotik Dalam Kajian Kesastraan. *Cakrawala Pendidikan*, XIII (1), 56–57.

Palupi, N. A. N. (2018). Naluri Kematian Dalam Kumpulan Puisi Ghirah Gatha Karya Lan Fang: Kajian Puitika Roman Jakobson. *Jurnal Sapala*, 5, 4. <https://ejournal.unesa.ac.id>

Pujiati, T. (2015). Analisis Semiotika Struktural Pada Iklan Top Coffe. *Jurnal Sasindo Unpam*, 3, 4. <https://doi.org/10.32493/sasindo.v3i3.%25p>

Putri, R., Rosmalia, D., Fahmi, Sihombing, P. R., Siregar, S., Suardika, I. K., Warsitasari, W. D., Akbar, H., Rismayani, & Zahari. (2021). *Metodologi Penelitian Sosial* (Suprapno (ed.)). Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Rahman, T. (2017). *Teks Dalam Kajian Dan Kebahasaan* (H. Ibda (ed.); 1st ed.). CV.Pilar Nusantara.
- Ramadhan, B. S., & Rasuardie. (2020). Kajian Industri Komik Daring Indonesia Studi Kasus: Komik Tahilalats. *Jurnal Senirupa Warna*, 8(1), 4–5. <https://doi.org/10.36806/JSRW.V8I1.80>
- Rusmana, D. (2005). *Tokoh Dan Pemikiran Semiotik*. Tazkiya Press.
- Santika, I. D. A. D. M., Nurita, W., & Suastini, N. W. (2022). *Fungsi Bahasa dalam Lagu Berbahasa Bali Pilihan*. 4(1), 92. <https://ojs2.pnb.ac.id>
- Sidiq, U., & Choiri, M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif di bidang Pendidikan* (A. Mujahidin (ed.)). CV. Nata Karya.
- Simarmata, B. T., Abbas, I., Maulidar, Sholihah, N. A., Surni, Awaru, O. T., Djamdjuri, D. S., Khoiruddin, Jamakmum, Santoso, R., & Tsarif, M. J. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* (N. P. Gatriyani & N. Nasrullah (eds.)). Selat Media Patners.
- Subur, A. (2023). *Semiotika Komunikasi*. PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Sulihat, I., Wahid, F. I., & Juansah, D. E. (2020). *Representasi Kritik Dalam Komik Daring Tahilalats Dan Implikasinya Bagi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. 3.
- Suprihatin, E. S. (2020). *Kajian Makna Puisi Keagamaan (Metode Hermeneutika)* (Guepedia (ed.)). Guepedia.
- Trigan, H. G. (2009). *Pengajaran Wacana*. Penerbit Angkasa.
- Turayya, N. A., & Annisa, P. H. R. (2023). Fungsi Bahasa Dalam Jejaring Media Sosial Twitter. *Jurnal Kajian Linguistik Dan Sastra*, 8. <http://journals.ums.ac.id/index.php/KLS>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Haidillah. (2021). *Teori-Teori Linguistik*. Prodi Sastra Inggris Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Wardani, I., & Subhan, R. (2024). Bahasa Indonesia Sebagai Alat Komunikasi Yang Efektif (Indonesian As An Effective Business Communication Tool). *Jurnal Intelek Insan Cendika*, 1(10), 7540. <https://jicnusantara.com/index.php/jiic>
- Wijana, D. P. (2018). *Aneka Fungsi Bahasa Syair-Syair Lagu Ismail Marzuki*. 1(2), 82. <https://doi.org/10.22146/db.v1i2.326>
- Wulandari, F. Y. (2023). *Interjeksi Dalam Komik Les Aventures De Tintin*. Universitas Hasanuddin Makassar.
- Wulansari, R., Setiana, R. A., & Aziza, S. H. (2020). Pemikiran Tokoh Semiotika Modern. *Textura Journal*, 1. <http://journal.piksi.ac.id/index.php/TEXTURA>
- Yusuf, M., & Solehuddin. (2023). *Kajian Semiotika Jacobson Terhadap Dialog Nabi Ya'qub Dan Nabi Yusuf Dalam Surah Yusuf*. 2. <https://doi.org/10.15575/mjiat.v2i21.23779>



berakhlak mulia	menghormati pendapat teman saat diskusi analisis.
bernalar kritis	Ditunjukkan melalui kemampuan mengidentifikasi kaidah kebahasaan teks anekdot dalam berbagai bentuk bahasa dalam komik serta menganalisis tujuan penggunaan bentuk bahasa tersebut.
berkreasi	Ditunjukkan melalui kemampuan menganalisis kaidah kebahasaan beserta tujuan penggunaan bentuk bahasa dalam komik yang diungkapkan dengan bahasa sendiri secara lisan maupun tertulis.
<b>D. SARANA DAN PRASARANA</b>	
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Buku paket Bahasa Indonesia kelas X.</li> <li>2. Komik</li> <li>3. LCD/proyektor, laptop, papan tulis, dan alat tulis.</li> <li>4. Laptop/HP untuk mencari sumber informasi tambahan.</li> <li>5. Aplikasi (Canva, PowerPoint, Pinterest, dsb.) untuk mendesain materi dan LKPD yang menarik.</li> </ol>	
<b>E. TARGET PESERTA DIDIK</b>	
Peserta didik regular: Tingkat kemampuan: beragam (tinggi, sedang, rendah) Tidak ada kebutuhan khusus.	
<b>F. MODEL PEMBELAJARAN</b>	
<b>Discovery Learning</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memberi kata pemantik dan contoh komik berjudul <i>donatur</i></li> <li>2. Siswa menentukan kaidah kebahasaan teks anekdot pada komik sebagai fokus analisis</li> <li>3. Siswa menandai kata, atau kalimat yang relevan pada ujaran dalam komik</li> <li>4. Siswa menjelaskan tujuan penggunaan kata, atau kalimat yang ditemukan dalam ujaran</li> <li>5. Siswa membandingkan dan mendiskusikan hasil analisis</li> <li>6. Siswa menyimpulkan hubungan antara kaidah kebahasaan dan tujuan penggunaan ujaran dalam teks anekdot</li> </ol>	
<b>G. KETERSEDIAAN MATERI</b>	
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penyiapan untuk peserta didik berprestasi tinggi</li> <li>2. Penjelasan untuk peserta didik yang sulit memahami konsep</li> </ol>	

## H. KEGIATAN PEMBELAJARAN UTAMA

### Penyusunan Siswa:

- Individu
- Berkelompok

### Metode

- Ceramah
- Diskusi
- 3. Presentasi

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru mengucapkan salam pembuka, mengecek kehadiran peserta didik, berdoa untuk memulai pembelajaran.</li> <li>2. Guru menanyakan kabar peserta didik.</li> <li>3. Guru menyampaikan apresiasi kepada siswa.</li> <li>4. Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.</li> <li>5. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.</li> <li>6. Guru menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan pembelajaran.</li> </ol>	-
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menayangkan serta memaparkan materi.</li> <li>2. Guru menampilkan komik tahlilats untuk bahan pengamatan.</li> <li>3. Peserta didik mengidentifikasi dan menjawab pertanyaan mengenai kaidah kebahasaan apa yang muncul pada kalimat, serta kata dalam komik.</li> <li>4. Guru memandu diskusi singkat mengenai apasaja bentuk kata, atau kalamt dalam komik yang termasuk dalam kaidah kebahasaan teks anekdot serta tujuan pemilihan bentuk kata, dan kalimat tersebut.</li> <li>5. Peserta didik diberikan komik tahlilats untuk dianalisis.</li> </ol>	-

<p><b>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</b></p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>6. Peserta didik mengerjakan LKPD berkelompok dengan menandai kata, atau kalimat yang termasuk dalam kaidah kebahasaan teks anekdot serta tujuan penggunaan kata, atau kalimat tersebut..</li> <li>7. Peserta didik mempresentasikan LKPD yang telah selesai dikerjakan.</li> <li>8. Peserta didik mengumpulkan LKPD yang telah selesai dikerjakan.</li> <li>9. Guru dan peserta didik bersama-sama menyimpulkan pemahaman penting tentang tujuan penggunaan bentuk kata, serta kalimat dalam komik tahlilats berhubungan dengan kaidah kebahasaan teks anekdot.</li> </ol>	
<p><b>Penutup</b></p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya terkait materi yang belum dipahami.</li> <li>2. Siswa bersama guru menyimpulkan materi pembelajaran dan memberikan penguatann karena telah belajar dengan sungguh-sungguh.</li> <li>3. Guru memberikan evaluasi kepada siswa dari materi pembelajaran</li> <li>4. Siswa melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.</li> <li>5. Guru Kembali memberikan apresiasi kepada seluruh siswa.</li> <li>6. Guru menyampaikan kegiatan pembelajaran yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya.</li> <li>7. Guru menutup pembelajaran dan memberikan salam.</li> </ol>	-

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## LAMPIRAN

### Publikasi Komik Tahilalats

#### Webtoon

## Tahilalats

### Info

Status	Tamat
Jumlah Favorit	4,1JT
Jumlah Dilihat	1,3M
Peringkat Kont...	Serial ini diberi rating Dewasa Muda (16+). Silakan lihat Peringkat Usia Konten pada Pemberitahuan kami.

Tamat Komedi Keluarga Found Family

Cerita random kehidupan masyarakat kekinian.

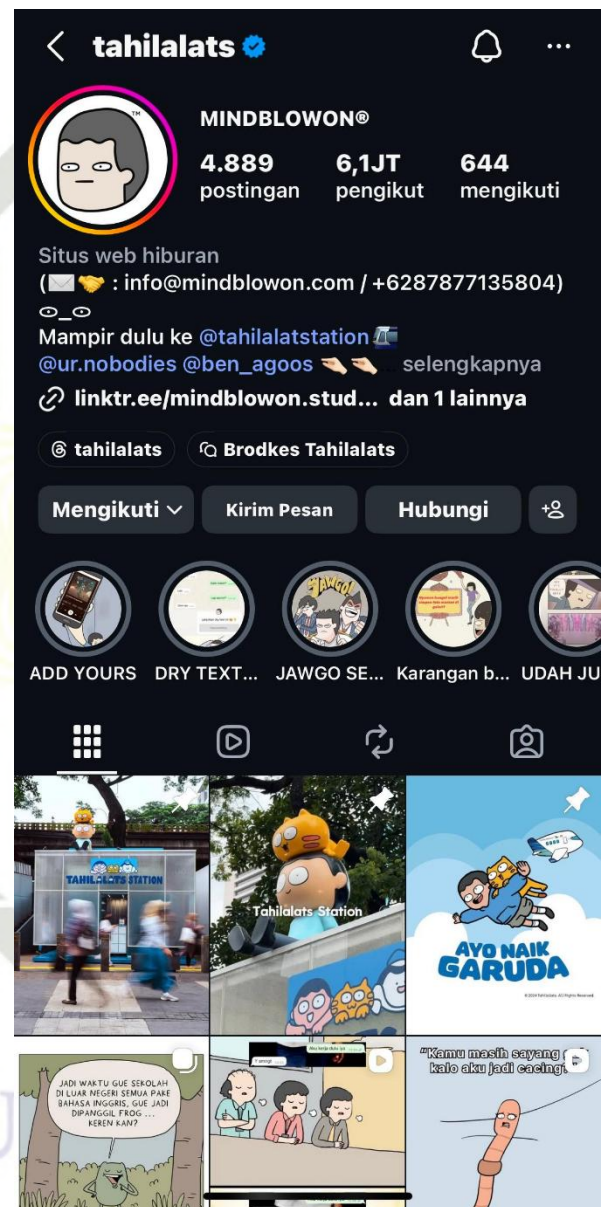
### Kreator

Dibuat oleh  
**Tahilalats Team**

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- Hak Cipta Diindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### Instagram



The screenshot shows the Instagram profile for 'tahilalats'. The profile name is 'MINDBLOWON®' with a verified badge. It has 4,889 posts, 6.1 million followers, and 644 accounts followed. The bio describes it as a entertainment website with contact information: 'info@mindblowon.com / +6287877135804'. It also mentions 'Mampir dulu ke @tahilalatstation' and provides a Linktree link. The profile includes a grid of posts, including a photo of a 'TAHILALATS STATION' kiosk, a large cartoon character, a cartoon titled 'AYO NAIK GARUDA', and comic panels with Indonesian text.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



**Tarwiyatus Saniyah**, lahir di Boncah Kesuma pada tanggal 29 November 2003. Penulis merupakan anak terakhir dari tiga bersaudara dari pasangan bapak H. Sulasono dan Ibu Hj. Rubiati. Penulis memulai pendidikan dasarnya di Sekolah Dasar Negeri 008 Kabun dan lulus pada tahun 2016. Setelah itu, penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 3 Kabun dan lulus pada tahun 2019. Kemudian, penulis melanjutkan pendidikannya di SMA Negeri 2 Bangkinang Kota dan meraih kelulusan pada tahun 2022. Lalu, pada tahun 2022 penulis diterima sebagai mahasiswa di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia melalui jalur SBMPTN (UTBK). Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Muda Setia, Kecamatan Bandar Sekijang, Kabupaten Pelalawan, serta mengikuti Pengalaman Lapangan Persekolahan (PLP) di SMK Nurul Falah Pekanbaru pada tahun yang sama. Penulis melakukan penelitian antara bulan januari hingga februari tahun 2026 dengan judul **“Fitur Struktural Pada Komik Tahilalats dan Relevansinya dengan Materi Teks Anekdote Di SMA: Analisis Semiotika Roman Jakobson”** dan diujikan pada 8 April 2026 dengan predikat pujian serta berhak menyandang gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.).